

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SMKN 2 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

FANING MAULIDA FITRIA

NIM: 211217022

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

NOVEMBER 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Faning Maulida Fitria

NIM : 211217022

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Menjaga Mutu Pendidikan Di
SMK Negeri 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Anis Nurbawani, MM.

NIDN.2009068103

Tanggal 12 November 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd

NIP. 19800404 200901 1 012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Faning Maulida Fitria
NIM : 211217022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 19 November 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 November 2021

Ponorogo 29 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Moh. Munir, Lc, M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
3. Penguji II : Aris Nurbawani, MM.

(Signature)
(Signature)
(Signature)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faning Maulida Fitria

NIM : 211217022

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Pembelajaran Daring dalam Menjaga Kualitas Pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 November 2021
Yang Membuat Pernyataan



Faning Maulida Fitria

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di penghujung tahun 2019, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *Coronavirus* jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *coronavirus disease 2019* (COVID-19).¹ Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada Maret 2020 WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi. Hingga tanggal 29 Maret 2020 terdapat 634.835 kasus di seluruh dunia. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9 %, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.²

Pandemi ini mempengaruhi berbagai perubahan di sektor sosial di masyarakat. Harus diakui bahwa dampak pandemi COVID-19 telah memaksa komunitas masyarakat harus adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan sosial yang diakibatkannya. Ragam persoalan yang ada telah menghadirkan desakan transformasi sosial di masyarakat. Bahkan bukan tidak mungkin peradaban dan tatanan kemanusiaan akan mengalami pergeseran ke arah dan bentuk yang jauh berbeda dari sebelumnya. Lebih lanjut wajah dunia pasca pandemi bisa saja tidak akan pernah kembali pada situasi seperti awalnya. Segala bentuk aktivitas masyarakat yang dilakukan di masa pra-pandemi, kini harus dipaksa untuk disesuaikan dengan standar protokol kesehatan. Tentu ini bukan persoalan yang sederhana sebab pandemi COVID-19 telah mengubah seluruh aspek tatanan kehidupan masyarakat.³

¹ Yuliana, "Corona virus diseases 2019 (COVID-19)", *wellness and healthy magazine*, volume 2 nomor 1 (februari 2020), 187.

² Adityo Susilo, et.al., "Coronavirus Disease 2019", *jurnal penyakit dalam Indonesia*, vol.7, no.1 (maret 2020), 54.

³ Hendra Puji Saputra, "Perubahan Sosial di Era Pandemi", (online) <https://lombokpost.jawapos.com/opini/15/07/2020/perubahan-sosial-di-era-pandemi/>, (diakses pada tanggal 6 Maret 2021)

Akibat dari adanya pandemi COVID-19 ini, aktivitas masyarakat di berbagai negara menjadi terganggu sehingga masyarakat harus diam di rumah untuk memutus rantai virus Corona agar tidak semakin menyebar. Pemerintah Indonesia pun mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan pandemi COVID-19, salah satunya adalah penerapan *social distancing*, dimana warga harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti: bekerja, sekolah, dan melaksanakan ibadah. Penerapan kebijakan *social distancing* ini jelas sangat berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan, terutama pada sektor perekonomian, yang secara tidak langsung menyebabkan tersendatnya laju perekonomian. Selain berdampak pada sektor perekonomian, sektor pendidikan juga turut terkena dampak.⁴

Keadaan yang seperti ini menuntut guru dan peserta didik menggunakan platform yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Perbedaan kemampuan diantara masing-masing peserta didik tentunya menimbulkan perbedaan keadaan peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara daring ini. Keadaan yang berubah secara tiba-tiba, gurupun tidak semuanya paham dalam menggunakan platform-platform online yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Sehingga guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik. Hasilnya peserta didik lama kelamaan merasa bosan dan tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.⁵

Pandemic COVID-19 menimbulkan dampak jangka pendek pada keberlangsungan pembelajaran dan dampak ini akan dirasakan oleh seluruh orang yang berkaitan dengan bidang pendidikan entah itu di desa maupun di kota. Belajar dari rumah secara daring masih sangat asing bagi keluarga di Indonesia. Belajar dari rumah adalah hal baru yang keluarga

⁴ Hendra Puji Saputra, "Perubahan Sosial di Era Pandemi", (online) <https://lombokpost.jawapos.com/opini/15/07/2020/perubahan-sosial-di-era-pandemi/>, (diakses pada tanggal 6 Maret 2021)

⁵ Lia Titi Prawantia, Woro Sumarni, "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19", Seminar Nasional Pascasarjana 2020 (2020), 286-287.

di Indonesia apalagi bagi orang tua peserta didik yang memiliki pekerjaan dan mengharuskan untuk berada diluar rumah. Peserta didik yang biasa melakukan pembelajaran secara tatap muka juga akan mengalami masalah psikologis. Kegiatan belajar dari rumah ini belum pernah terjadi dan dilakukan sehingga keefektifan pembelajaran secara daring ini belum terukur dan belum teruji. Di desa-desa yang infrastuktur informasi dan teknologinya belum memadai untuk dilakukannya pembelajaran secara daring menjadi kebingungan.⁶

Kondisi ini menyebabkan kegelisahan serta kebingungan bagi dunia pendidikan. Sekolah sebagai sarana dan prasarana pendidikan harus berhadapan dengan system pembelajaran baru, para guru yang harus memutar otak bagaimana, metode, strategi, media yang akan digunakan selama pembelajaran daring. Dengan kondisi tenaga pendidik dan kependidikan dituntut untuk memberikan hak pendidikan kepada peserta didik dalam kondisi yang berbeda seperti sekarang ini.

Banyak sekolah yang menerapkan skema bekerja dari rumah baik sekolah swasta maupun negeri sebagai salah satu upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Dengan kebijakan ini, para tenaga pendidik dan kependidikan dituntut agar tetap memantau dan melakukan kegiatan pembelajaran kepada siswa melalui pembelajaran daring. Sebuah tantangan baru bagi sekolah yang selama ini hanya menggunakan pembelajaran daring atau tatap muka. Meskipun WFH (*Work From Home*) diharapkan sekolah tetap bisa memantau perkembangan dan kegiatan siswa serta tetap dapat menjalin komunikasi dengan orang tua atau wali murid.⁷

Walaupun masa pandemi, menjaga mutu pendidikan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh sekolah. Mutu adalah parameter kunci yang menjadi tolak ukur

⁶ Lia Titi Prawantia, Woro Sumarni, "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19", 286-287.

⁷ Hendra Puji Saputra, "Perubahan Sosial di Era Pandemi", (online) <https://lombokpost.jawapos.com/opini/15/07/2020/perubahan-sosial-di-era-pandemi/>, (diakses pada tanggal 6 Maret 2021)

keberhasilan bidang pendidikan. Pemerintah melakukan gerakan nasional untuk peningkatan mutu pendidikan, sekaligus mendukung perluasan pendekatan BBE (*Broad Base Education System*), dengan memberi pembekalan kepada siswa untuk siap bekerja. Dengan pendekatan tersebut, setiap siswa diharapkan akan memperoleh bekal *life skills* yang berisi pemahaman yang luas tentang lingkungan dan kemampuannya untuk kemanfaatan hidupnya.⁸

Di kabupaten Ponorogo terdapat salah satu sekolah yaitu SMK Negeri 2 Ponorogo yang sudah menerapkan sistem pembelajaran daring. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh ibu Farida selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo bahwa dengan mengacu pada misi sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo tetap melaksanakan kebijakan sesuai dengan yang ditugaskan. Berdasarkan hasil observasi kepada kepala sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo Ibu Farida serta beberapa staff, beliau menjelaskan ada beberapa problematika pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo yaitu beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi, kesulitan sinyal yang dialami beberapa siswa, serta kurangnya dukungan secara maksimal dari beberapa wali murid selama pembelajaran daring.

Pandemi tidak menjadi hambatan SMK Negeri 2 Ponorogo menjalankan program-program yang sudah ditetapkan, justru masa pandemi ini tidak menjadi penghalang untuk siswa berkreaitivitas. Terbukti saat pandemi, SMK Negeri 2 Ponorogo mendapatkan banyak prestasi diantaranya juara 2 bawaslu, juara 1 dan 3 kegiatan seni, serta juara 1 makanan olahan yang diadakan oleh Universitas Gresik. Selain pengelolaan SDM pada siswa, SMK Negeri 2 Ponorogo juga mengembangkan mutu SDM pada tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengadakan pelatihan. Selama pembelajaran daring SMK Negeri 2 Ponorogo, kepala sekolah sering memberikan motivasi serta dukungan kepada

⁸ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biolog*, Volume 6, Nomor 02 (Tahun 2020), 214.

para tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan begitu para tenaga pendidik dan kependidikan tetap semangat dalam menjalankan tugas dimasa pandemic ini. Dengan kerjasama yang baik serta manajemen yang baik, pada sistem pembelajaran daring tidak menghalangi SMK Negeri 2 Ponorogo untuk tetap menjaga serta meningkatkan mutu pendidikannya.

Suatu keunggulan yang ada di SMK Negeri 2 Ponorogo yaitu pembelajaran daring berjalan dengan 50% daring dan 50% tatap muka. selama pembelajaran daring, keberhasilan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo sudah mencapai persentase sekitar 70%. Angka 70% sudahlah baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk SMK.⁹ Dengan presentase yang baik, pembelajaran di SMK Negeri 2 Ponorogo bisa dikatakan mampu untuk beradaptasi dengan baik selama pandemic.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, peneliti meneliti pelaksanaan manajemen pembelajaran daring yang ada di SMK Negeri 2 Ponorogo. Pada penelitian ini peneliti mengambil judul **“Manajemen Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Ponorogo”**

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis memfokuskan penelitian ini pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo ?

⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/W/05-4/2021

2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo ?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengorganisasian pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan tentang manajemen pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
- b. Dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
- c. Memberikan masukan pemikiran bagi penelitian lebih lanjut tentang manajemen pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan SKRIPSI :

Bab Satu, berisi Pendahuluan. Bagian ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Dua, menguraikan telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Kajian teori, bagian ini menjelaskan kajian penelitian terdahulu yang berisi tentang nama peneliti, judul peneliti, kesimpulan hasil penelitian, serta persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Pada bab ini menguraikan teori sesuai dengan fokus penelitian. Teori yang dimaksud meliputi manajemen pembelajaran daring.

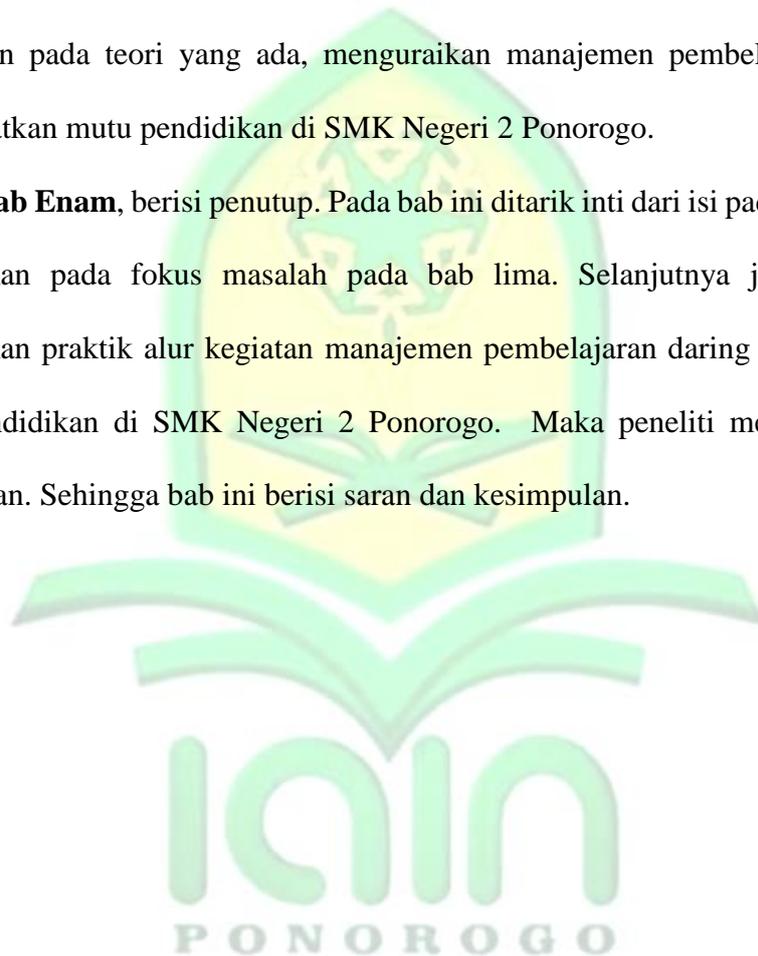
Bab Tiga, berisi metode penelitian. Bagian ini menjelaskan pendekatan penelitian, jenis penelitian (studi kasus), lokasi penelitian, prosedur/teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), teknik analisis data (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan), keabsahan data (perpanjangan pengamatan, keajegan peneliti, dan triangulasi).

Bab Empat, berisi temuan penelitian. Bagian ini menjelaskan deskripsi data umum dan data khusus pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan. Data umum meliputi sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Ponorogo, profil SMK Negeri 2 Ponorogo, visi, misi dan tujuan SMK Negeri 2 Ponorogo, struktur organisasi SMK Negeri 2 Ponorogo, jenis kejuruan, sarana dan prasarana SMK Negeri 2 Ponorogo, jumlah siswa SMK Negeri

2 Ponorogo, data pegawai. Data khusus berisi perencanaan pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengorganisasian pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan, pelaksanaan pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan, evaluasi pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, perekaman maupun catatan.

Bab Lima, berisi pembahasan hasil penelitian. Bagian ini menjelaskan hasil penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berdasarkan analisis atas data lapangan yang didasarkan pada teori yang ada, menguraikan manajemen pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo.

Bab Enam, berisi penutup. Pada bab ini ditarik inti dari isi pada setiap pembahasan berdasarkan pada fokus masalah pada bab lima. Selanjutnya jika ada kekurangan berdasarkan praktik alur kegiatan manajemen pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo. Maka peneliti memberikan saran dan kesimpulan. Sehingga bab ini berisi saran dan kesimpulan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori

1. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari hasil peneliti sebelumnya. Hasil-hasil penelitian terdahulu memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan, walaupun jenis penelitiannya sama, namun belum tentu menghasilkan tujuan yang sama. Diantara penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah :

- a. Skripsi Dewi Fatimah (Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2021) tentang *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Dahlan*. Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil Penelitian, pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran. Pembuatan RPP daring dengan melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan medianya berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis.¹⁰

¹⁰ Dewi Fatimah, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Dahlan”, (Skripsi, Universitas Jambi, Jambi, 2021), 51.

Penelitian Dewi Fatimah membahas analisis pelaksanaan pembelajaran daring, sedangkan pada penelitian ini membahas manajemen pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun persamaan penelitian peneliti dan penelitian Dewi Fatimah yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang pembelajaran daring.

- b. Skripsi Siti Asriyanti (Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2020) tentang *Pengelolaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID 19 di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian bahwa pada perencanaan pembelajaran daring terdapat penyusunan prota, promes, silabus dan RPP sesuai dengan jenis ketunaannya dan memuat unsur COVID-19 dengan kurikulum yang disederhanakan. Pelaksanaan pembelajaran daring selama COVID-19 di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru ada tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang penyampaianya disesuaikan dengan jenis ketunaan. Evaluasi pembelajaran daring selama COVID-19 di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru yang terdiri dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik didalamnya.¹¹

Perbedaan penelitian Siti Asriyanti dan penelitian peneliti yaitu, penelitian Siti Asriyanti membahas tentang pengelolaan pembelajaran daring, sedangkan penelitian penulis adalah tentang manajemen pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan. Persamaan penelitian Siti Asriyanti dan

¹¹ Siti Asrianti, "Pengelolaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru ", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2020), 65.

penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang pembelajaran daring.

- c. Skripsi Sri Anita (mahasiswa pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Purwokerto 2020) tentang *Penerapan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus COVID-19 di Kelompok ABA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. Penelitian ini menggunakan Jenis kualitatif dengan hasil penelitian bahwa perencanaan pembelajaran daring yaitu mendeskripsikan persiapan pembelajaran yang meliputi persiapan, pemberitahuan, mengunduh aplikasi *whatsapp* dan kesepakatan guru dan orang tua. Materi pembelajaran daring berisi tentang Pengembangan Karakter, Pengembangan FM, NAM, Bahasa, Sosem, Kognitif, dan Seni. Pelaksanaan pembelajaran daring meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, teknik tampilan, dan sharing ilmu. Dan yang terakhir tahapan evaluasi pembelajaran daring yang mendeskripsikan penilaian terhadap hasil kegiatan anak yang dikirim melalui video, foto, dan *voicenote* yang digunakan sebagai dasar penilaian harian, mingguan, bulanan, dan akhir semester.¹²

Perbedaan penelitian Sri Anita dengan penelitian peneliti yaitu, pada penelitian Siti Anita membahas penerapan pembelajaran daring pada anak usia dini, sedangkan penelitian penulis yaitu manajemen pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan.

¹² Sri Anita, “Penerapan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus COVID-19 di Kelompok ABA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”, (Skripsi, Institut Agama Purwokerto, Purwokerto, 2020), 70.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang berarti memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan serta mengelola. Manajemen berfungsi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dalam batasan-batasan kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada administrasi. Menurut T. Hani Handoko, keberhasilan suatu lembaga pendidikan berhubungan dengan manajemen yang diterapkan, sebagai pemikiran yang global dari seni dan ilmu dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, pengawasan, personalia dan profesionalitas. Dengan demikian, makna manajemen pendidikan adalah proses yang terus menerus dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen tersebut, yang didalamnya terdapat upaya saling memengaruhi, saling mengarahkan, saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan.¹³

Manajemen pendidikan artinya pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan merupakan salah satu komponen dari sistem yang semua subsistemnya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Manajemen pendidikan merupakan aktivitas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁴

Manajemen merupakan proses pemberdayaan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan tahapan prosesnya antara lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, menurut Sergiovanni adapun fungsi-fungsi manajemen yaitu :

¹³ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Celebes Media Perkasa, 2017), 1-8.

¹⁴ *Ibid*, 1-8.

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, *budget*, *policy procedure*, dan program suatu organisasi dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai. Menurut Handayaniingrat perencanaan adalah proses untuk mempersiapkan seperangkat keputusan tentang kegiatan di masa mendatang yang diarahkan pada pencapaian tujuan melalui penggunaan saran tersedia. Sedangkan menurut Garth N. Jone, perencanaan adalah suatu keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa mendatang dalam rangka pencapaian yang sudah ditentukan. Menurut konsep Terry, Perencanaan merupakan sesuatu penilaian dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi yang berkaitan dengan masa yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu.¹⁵

Perencanaan merupakan salah satu proses dalam fungsi-fungsi manajemen. Sebelum manajer melaksanakan aktivitas pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, maka aktivitas pertama manajer adalah melakukan perencanaan. Perencanaan merupakan langkah dan proses yang sangat fundamental untuk mencapai tujuan organisasi. Mengingat posisi perencanaan yang sangat penting dan utama, maka setiap perencanaan harus dilakukan dengan cermat melalui analisis yang mendalam tentang tindakan atau aktivitas apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Atmosudirdjo, perencanaan adalah aktivitas untuk menentukan apa yang hendak dicapai, apa yang harus dijalankan, fasilitas apa yang diperlukan, mengapa harus dicapai dan dijalankan, bilamana waktunya, dan bagaimana melaksanakannya.¹⁶

¹⁵ Guru Ekonomi, *Pengertian Menurut Para Ahli*, (online) (<https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-perencanaan-menurut-para-ahli/> di akses pada tanggal 24 April 2021)

¹⁶ Lukman Hakim, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), 41.

Fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Andang dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi. Dalam perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan.¹⁷

Mondy & Premeaux menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti didalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen. Daft berpendapat bahwa perencanaan mengidentifikasi sasaran-sasaran bagi masa depan dan kinerja organisasi, keputusan tentang tugas-tugas serta penggunaan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran dimaksud. Perencanaan telah berkembang sebagai hasil dari banyak perubahan penting baik dalam lingkungan tertentu organisasi yang harus bekerja maupun dalam kegiatan internal organisasi. Perencanaan di masa depan menjadi kegiatan manajer yang meningkat kepentingannya dalam industri, sosial dan lingkungan politik dan berkembang

¹⁷ Muhammad Kristiawan, et.al., *Manajemen Pendidikan* (Sleman: CV Budi Utama,2017), 24.

semakin kompleks serta semakin besar dengan menekankan fungsi perencanaan sebagai akibat dari banyak ketidakpastian di masa depan.¹⁸

Adapun proses perencanaan yaitu :

- 1) Tahap penetapan tujuan
- 2) Penyusunan premis-premis
- 3) Pembuatan keputusan
- 4) Penetapan tindakan
- 5) Evaluasi hasil

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Menurut Winardi pengorganisasian adalah suatu proses pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Robbins pengorganisasian adalah suatu hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkan, kepada siapa laporan disampaikan, dan dimana keputusan dibuat. Pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi fungsi perencanaan. Bagi suatu lembaga atau organisasi, pengorganisasian merupakan urat nadi organisasi. Hal penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, apa targetnya.¹⁹

Organisasi secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan yakni orang-orang dalam satu kelompok kerjasama, dengan maksud menempatkan masing-masing struktur, hubungan tugas, dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju kepada tercapainya tujuan bersama.

¹⁸ Muhammad Kristiawan, et.al., *Manajemen Pendidikan*, 24.

¹⁹ Sahya Anggara, Iis Sumantri, *Administrasi Pembangunan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 162.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha dan murid-murid, memerlukan adanya organisasi yang baik agar jalannya sekolah itu lancar menuju kepada tujuannya. Perlunya organisasi sekolah yang baik adalah karena tugas-tugas di sekolah tidak hanya mengajar saja, juga pegawai-pegawai tata usaha, pesuruh dan penjaga sekolah, dan lain-lain, semuanya harus bertanggung jawab dan diikutsertakan dalam menjalankan roda sekolah itu secara keseluruhan. Dengan demikian agar jangan terjadi *overlapping* (tabrakan) dalam memegang atau menjalankan tugasnya masing-masing, diperlukan organisasi sekolah yang baik dan teratur.²⁰

Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (staff) pada kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja) dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan terhadap setiap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.²¹

Proses pengorganisasian tahap pertama, yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau berkelompok. Tahap ketiga, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Tahap keempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. Tahap kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas.²²

²⁰ Siti Farikhah, Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan* (Salatiga: Aswaja, 2018), 126-127.

²¹ Ibid, 126-127.

²² Lukman Hakim, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, 29.

Adapun proses pengorganisasian sebagai berikut :

- 1) Pembagian pekerjaan
- 2) Pengelompokan tugas
- 3) Pendelegasian
- 4) Koordinasi

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan fungsi utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Menurut Bintoro Tjokroamidjojo pelaksanaan berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan. Pelaksanaan merupakan proses rangkaian kegiatan, berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan diturunkan dalam suatu program. Pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan atau menggerakkan tenaga kerja atau *man power* dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan.²³

Menggerakkan (*actuating*) adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Menurut Baharuddin berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning, organizing, controlling*), *actuating* dianggap sebagai intisari manajemen, karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang. Terry mendefinisikan *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai

²³ Lukman Hakim, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, 29.

dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen.²⁴

Hersey dan Blanchard, penggerakan merupakan kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi penggerakan ini berkaitan dengan kemampuan pemimpin untuk memberikan motivasi agar bawahan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siagian berpendapat bahwa penggerakan adalah seluruh proses memberikan motivasi untuk bekerja kepada bawahan sehingga mereka mau bekerja secara ikhlas dalam rangka mencapai tujuan organisasi²⁵

d. *Controlling* (pengawasan)²⁶

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan operasi dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Evaluasi dalam kegiatan manajemen merupakan *point* yang sangat penting. Dari kegiatan evaluasi dapat digunakan untuk melihat hasil serta untuk memperbaiki kesalahan yang sebelumnya. Tague Sutcliffe 1996 dalam Baharudin, mengemukakan bahwa, evaluasi bukan hanya menilai suatu aktivitas secara spontan dan *insidental* merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara sistematis terencana dan terarah sesuai dengan tujuan. Adapun pengertian evaluasi menurut Anne Anastasi, evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional tersebut dicapai oleh seseorang. Menurut Sayekti Rusli, evaluasi merupakan proses menilai sesuatu yang mencakup deskripsi tingkah laku siswa baik itu secara kuantitatif atau kualitatif. Menurut konsep menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi merupakan serangkaian

²⁴ Muhammad Kristiawan, et.al., *Manajemen Pendidikan*, 24.

²⁵ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 68.

²⁶ Hasan Hariri, et.al., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 4-10.

kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan. Sedangkan menurut A.D Rooijackers, evaluasi suatu usaha atau proses di dalam menentukan nilai-nilai. Secara khusus evaluasi atau penilaian tersebut juga diartikan sebagai proses pemberian nilai dengan berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan.²⁷

Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu, dimana informasi tersebut dapat dipakai untuk alternatif dalam membuat keputusan. Evaluasi adalah pengukuran serta perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang telah direncanakan dari situlah tujuan evaluasi tersebut agar rencana rencana yang dibuat dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasar pada acuan tertentu untuk menentukan tujuan²⁸

Tilaar mengartikan manajemen pendidikan sebagai suatu kegiatan yang mengimplikasikan adanya perencanaan atau rencana pendidikan serta kegiatan implementasinya. Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai seni ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Mulyasa mengemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah proses untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Suryosubroto memberikan definisi hampir senada dengan teori sebelumnya bahwa manajemen pendidikan merupakan proses untuk mencapai tujuan

²⁷ Parta Ibeng, *Pengertian Evaluasi*, (online) <https://pendidikan.co.id/pengertian-evaluasi/>, (diakses pada tanggal 22 April 2021)

²⁸ Syafnidawati, *Pengertian Evaluasi*, (online) <https://raharja.ac.id/2020/11/13/apa-itu-evaluasi/>, (diakses pada tanggal 22 April 2021)

pendidikan dimana proses tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian.²⁹

Pelaksanaan manajemen pendidikan di suatu negara tergantung pada sistem pendidikan yang dianut oleh suatu negara. Sistem pendidikan yang dianut oleh negara Indonesia adalah sistem pendidikan Pancasila, yaitu sistem pendidikan yang dilaksanakan berdasar Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, dimana dalam Pancasila agama mendapat tempat yang terhormat, karena manajemen pendidikan pada hakekatnya adalah subsistem dari sistem pendidikan secara luas, landasan idiil manajemen pendidikan Islam di sekolah madrasah adalah agama, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945³⁰

Kamaludin menyatakan manajemen adalah penyelesaian tujuan-tujuan melalui usaha-usaha orang lain. Manajemen bisa dikatakan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengorganisasian pemakaian sumber manusia dan material. Pendapat lain tentang manajemen dikemukakan oleh Fattah yang menyatakan “manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien”. Istilah lain dari manajemen, yaitu pengelolaan. Manajemen merupakan kata dalam bahasa Inggris, yakni manajemen yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan menurut Djamarah dan Zain. Sedangkan menurut Arikunto pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Di sisi lain, pendapat yang serupa dikemukakan oleh Rahayu yang menyatakan, bahwa “pengelolaan diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh

²⁹ Siti Farikhah, Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan*, 4.

³⁰ Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Refika Aditama,2008), 33.

suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain”. Pembelajaran merupakan tindakan atau kegiatan yang difokuskan pada hal-hal khusus yang dipelajari oleh peserta didik menurut Smith dan Ragan dalam Setyosari. Pendapat lain mengenai pembelajaran juga dikemukakan oleh Hamalik yang menyatakan, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³¹

Di sisi lain Gagne dan Briggs. Purwasih mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kondisi, peristiwa, dan kejadian) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen pembelajaran sebagai berikut: jadwal kegiatan guru-siswa, strategi pembelajaran, pengelolaan bahan praktik, pengelolaan alat bantu, pembelajaran bertim, program remidi dan pengayaan, dan peningkatan kualitas pembelajaran menurut Ardiansyah secara operasional, manajemen pembelajaran merupakan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada komponen pembelajaran, yaitu: siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana alat dan evaluasi. Ruang lingkup dalam manajemen pembelajaran dapat terlihat dari kegiatan manajemen pembelajaran.³²

2. Pembelajaran Daring

Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah

³¹ Entin fuji Rahayu, “Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik”, *Manajemen Pendidikan*, Volume 24, Nomor 5 (Maret 2015), 358.

³² Ibid, 358.

online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara online.³³

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et.al., menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Menurut Kuntarto Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja menurut Gikas & Grant. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir menurut He, Xu, & Kruck. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh menurut Korucu & Alkan. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan

³³ Syafni Ermayulis, *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi*, (online) <https://www.stit-alkifahriaui.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>, diakses pada tanggal 5 Maret 2021

pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, Edmodo, *Schoology* dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*.³⁴

Selama pelaksanaan model daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*.³⁵

Menurut Dogman pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri. Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan pembelajaran. Holmberg memberikan batasan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh pembelajar belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau lingkungan tempat belajarnya.³⁶

Teori pembelajaran jarak jauh Stewart, Keagen dan Holmberg, membedakan tiga teori otonomi dan belajar mandiri, industrialisasi pendidikan, dan komunikasi interaktif.

- a. Belajar mandiri pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan.
- b. Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk aktivitas belajar mengajar yang bercirikan pembagian kerja dan materi pembelajaran secara massal.

³⁴ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 6, Nomor 02 (Tahun 2020), 216.

³⁵ Ibid.,

³⁶ Ibid.,

Pembelajaran jarak jauh merupakan metode untuk mengajar ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara memanfaatkan teknologi yang dapat memproduksi materi

- c. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Pembelajar perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen penyelenggara pembelajaran jarak jauh .³⁷

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online, istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaat jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Sedangkan menurut Meidawati, et.al., pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan gurunya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Adapun prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan peserta didik juga harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.³⁸

³⁷ Hadion Wijoyo et.al., *Transformasi Digital dari Berbagai Aspek* (Solo: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 13-15.

³⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), 2-9.

Menurut Munawar di Dalam Padjar, et.al., perancangan sistem pembelajaran Daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipahami
- b. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- c. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.³⁹

3. Mutu Pendidikan

Mutu kata berasal dari kata Latin *qualitas* (properti, mutu, nilai, karakteristik, fitur, kemampuan). Dalam dunia yang sangat kompetitif dengan meningkatnya permintaan konsumen mutu telah menjadi faktor kunci untuk bertahan hidup di pasar, profitabilitas dan pengembangan, tidak hanya untuk sektor dan organisasi individu, tetapi juga untuk perekonomian seluruh negara. Hanya sedikit perusahaan di Indonesia yang mengakui mutu pendidikan sebagai faktor kunci untuk meningkatkan mutu bisnis, dan oleh karena itu untuk memperkuat keunggulan kompetitif. Mutu pendidikan adalah konsep, dinamis multidimensi yang tidak hanya mengacu pada model pendidikan, tetapi juga untuk misi kelembagaan dan sarannya, serta standar spesifik dari sistem, fasilitas, program atau acara. Teori dan praktik pedagogis telah mencoba untuk menentukan mutu pendidikan. Dalam pendidikan, hanya mungkin untuk menentukan mutu dengan membandingkan hasil dengan sasaran yang diberikan, atau dengan membandingkannya dengan standar yang ditetapkan sebelumnya.⁴⁰

Dalam manajemen pendidikan terutama yang berada di sekolah, setiap lembaga mempunyai harapan agar mutu pendidikan yang dikelola dapat sukses dan bermutu.

³⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 2-9.

⁴⁰ Abdul Hadi, "Konsep Manajemen Mutu dalam Pendidikan", *Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 5, Nomor 2 (September 2018), 272.

Namun, realitas di lapangan, kualitas pendidikan yang ditangani oleh lembaga pendidikan masih banyak kendala dalam pencapaian mutu tersebut. Menurut Husaini Usman.

Ada beberapa faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan, karena :

- a. Kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan masih banyak menerapkan pendekatan *educational production function* atau input-input analisis yang tidak konsisten
- b. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik
- c. Peran masyarakat terutama para orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan, masih sangat rendah.⁴¹

Berdasarkan faktor penyebab tersebut maka kebijakan strategis yang diambil Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perubahan, yaitu:

- a. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (*school based management*) di mana sekolah diberi kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara menyeluruh.
- b. Pendidikan yang berbasis partisipasi komunitas (*community based education*) dimana terjadi interaksi yang positif antara sekolah dengan masyarakat, sekolah sebagai *community learning center*.
- c. Menggunakan paradigma belajar (*learning paradigm*) yang akan menjadikan para siswa atau *learner* menjadi manusia yang berdaya.⁴²

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Seperti yang dinyatakan Nomi Pfeffer dan Anna Coote setelah mereka berdiskusi tentang mutu dalam jasa kesejahteraan, bahwa “mutu merupakan konsep yang licin.” mutu mengimplikasikan

⁴¹ Maswan, “Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 12. No. 2. (Juli - Desember 2015), 197.

⁴² Ibid.,

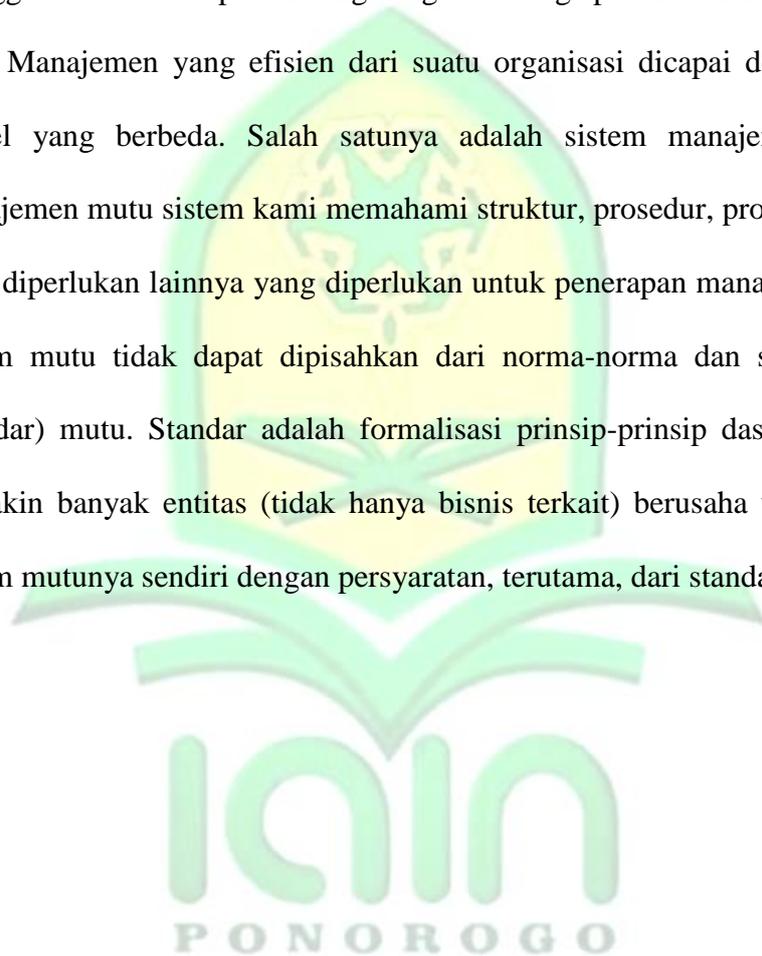
hal-hal berbeda pada masing-masing orang. Tak dapat dipungkiri bahwa setiap orang setuju dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Hanya saja, masalah yang muncul adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut. Maka dari itu, diperlukan sebuah pemahaman yang jelas terhadap variasi makna mutu tersebut, karena kalau tidak demikian, mutu hanya akan menjadi slogan belaka. Mutu dapat juga digunakan sebagai suatu konsep yang *relatif*. Pengertian ini digunakan dalam TQM. Definisi *relative* tersebut memandang mutu bukan sebagai suatu atribut produk dan layanan, tetapi sesuatu yang dianggap berasal dari produk atau layanan tersebut. Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan tersebut dapat memenuhi persyaratan yang ada. Mutu merupakan cara yang menentukan apakah produk sesuai dengan standar yang ada atau belum. Produk atau layanan yang memiliki mutu, dalam konsep relative ini tidak harus mahal dan eksklusif.⁴³

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan. Sallis mengungkapkan “*quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure*”. Kualitas adalah bagian penting dari seluruh agenda dalam organisasi dan meningkatkan kualitas mungkin adalah tugas yang paling penting yang dihadapi institusi manapun. Namun, meskipun penting, banyak terjadi perbedaan pendapat tentang konsep dari kualitas yang baik. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan

⁴³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012),49-55.

manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.⁴⁴

Manajemen yang efisien dari suatu organisasi dicapai dengan menggunakan model yang berbeda. Salah satunya adalah sistem manajemen mutu. Dengan manajemen mutu sistem kami memahami struktur, prosedur, proses dan sumber daya yang diperlukan lainnya yang diperlukan untuk penerapan manajemen mutu. Sebuah sistem mutu tidak dapat dipisahkan dari norma-norma dan standar internasional (standar) mutu. Standar adalah formalisasi prinsip-prinsip dasar mutu manajemen. Semakin banyak entitas (tidak hanya bisnis terkait) berusaha untuk menyesuaikan sistem mutunya sendiri dengan persyaratan, terutama, dari standar ISO 9000.⁴⁵



⁴⁴ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 02 (2017), 216.

⁴⁵ Abdul Hadi, "Konsep Manajemen Mutu dalam Pendidikan", *Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 5, Nomor 2, (September 2018), 273.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁴⁶ Menurut Sukidin metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif sebagaimana yang telah disampaikan oleh Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁴⁸

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 8.

⁴⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27-28.

⁴⁸ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 4.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Ponorogo ini termasuk studi kasus. Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.⁴⁹

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah penting. Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat instrument utama yaitu peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validitas terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya.⁵⁰

Dengan kehadiran peneliti, peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana manajemen pembelajaran daring yang terdapat di SMK Negeri 2 Ponorogo dan diharapkan peneliti dapat menangkap arti sebenarnya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai kunci, sekaligus pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 2 Ponorogo yang beralamatkan di Jln. Laks. Yos Sudarso No. 21 A Kepatihan kecamatan Ponorogo, kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63416. Peneliti memilih di SMK Negeri 2 Ponorogo karena topik pembahasan ini

⁴⁹ Surahman et.al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 73-74.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 293.

mengenai manajemen pembelajaran daring yang mana sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo juga menggunakan pembelajaran daring pada saat ini.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep. Menurut Moleong (2007), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder⁵¹, yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu data berdasarkan wawancara dan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya. Penelitian kualitatif melibatkan tata situasi tertentu untuk suatu studi karena sifatnya berkaitan dengan konteks. Tata situasi harus dipahami dalam konteks sejarah institusinya, lingkungan yang membentuknya, yang merupakan bagian dari data situasi itu sendiri.⁵²

Data ini bersumber dari ibu Farida Hanim Handayani, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo, ibu Rina Pidriani, S.Si selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Ponorogo, bapak Siswanto, S.Pd selaku pokja (kelompok kerja)

⁵¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 28.

⁵² Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 12.

Kesiswaan SMK Negeri 2 Ponorogo, dan ibu Putri, S.Pd selaku guru PAI SMK Negeri 2 Ponorogo.

2. Data Sekunder

Sugiyono mendefinisikan data sekunder sebagai berikut: “Data Sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”. Menurut Ulber Silalahi bahwa: “Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan”. Data sekunder mengacu pada data yang telah dikumpulkan yang diterbitkan sebelumnya. Data sekunder meliputi buku yang diterbitkan sebelumnya, artikel koran, artikel jurnal dan sebagainya.⁵³

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil membaca, mempelajari dan memahami melalui media yang bersumber dari literatur, buku-buku dan dokumentasi. Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti meliputi:

- a. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan SMK Negeri 2 Ponorogo
- b. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Ponorogo
- c. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Ponorogo
- d. Data Guru SMK Negeri 2 Ponorogo
- e. Sarana Prasarana SMK Negeri 2 Ponorogo
- f. Prestasi SMK Negeri 2 Ponorogo

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Creswell dalam pengumpulan data setidaknya terdapat 4 metode yang dapat dilakukan yaitu observasi, wawancara/ *interview*, studi pustaka/literatur, dan dokumentasi. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dengan demikian peneliti dapat mempertimbangkan metode yang akan digunakan sesuai dengan

⁵³ Michael D. Myers, *Penelitian Kualitatif di Manajemen Bisnis* (Sidoarjo: Zifatama, 2014), 136.

situasi dan kondisi yang dihadapi.⁵⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi yang bersifat Non-participation observer, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁵⁶

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada aktivitas yang berhubungan dengan pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo. Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam CL (Catatan Lapangan), sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan

⁵⁴ Diana Chalil dan Rianti Barus, *Analisi Data Kualitatif* (Medan: USU Press, 2014), 20.

⁵⁵ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

⁵⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014),

kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semistruktur, yaitu wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara dan dikombinasikan dengan pengembangan pertanyaan melalui percakapan yang ada saat wawancara berlangsung.⁵⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu Rina Fitriana selaku waka kurikulum SMK Negeri 2 Ponorogo yang mengurus program pembelajaran di SMK Negeri 2 Ponorogo juga dengan ibu Farida Hanim Handayani selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo serta bapak Siswanto selaku pokja (kelompok kerja) kesiswaan SMK Negeri 2 Ponorogo, dan mewawancarai ibu Putri selaku guru PAI SMK Negeri 2 Ponorogo sebagai informan terakhir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat keputusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara

⁵⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 116.

⁵⁸ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1, (Maret 2007), 36.

mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian⁵⁹

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk memperoleh data tambahan yaitu letak geografis, keadaan sekolah, dan data pendukung lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.⁶⁰ Pada penelitian ini menggunakan teori teknik analisis data dari Miles dan Huberman yaitu Kondensasi data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data (*data condensation*) Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.⁶¹ Dengan demikian peneliti mudah melakukan pengumpulan data dan dapat mudah menemukan data yang akan digunakan.

⁵⁹ Umar sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, 72-73.

⁶⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 100.

⁶¹ Abdul Majid, *Analisi Penelitian Data Kualitatif* (Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 56.

b. Penyajian Data

Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, artifacts. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Peneliti yang menggunakan metode ini berkeinginan untuk memahami suatu gejala secara menyeluruh, termasuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan lingkungan sosial manusia atau organisasi eksternal yang mempengaruhinya. Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau (*information rich*).⁶²

Agar dapat menyusun kesimpulan terkait keseluruhan data, maka peneliti menyusunnya ke dalam penyajian data dengan baik agar dapat dipahami, dan mudah menemukan data yang diperlukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

⁶² J. R. Raco, "Metode Penelitian Kualitatif".108.

⁶³ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, 84.

G. Pengecekan Keabsahan Penemuan

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, antara lain: Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi sesuai aturan.⁶⁴

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁶⁵

⁶⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 394.

⁶⁵ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, 90-91.

b. Ketekunan/ Keajegan Pengamat

Ketekunan pengamat adalah teknik pemeriksa keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan pengamatan”. Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun pengamatan adalah proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri hal-hal tersebut secara terperinci. Dengan kata lain jika perpanjang keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca sebagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti⁶⁶

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

1) Triangulasi Dengan Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, gambar atau foto.⁶⁷

⁶⁶ Muh fitrah dan luthfiyah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV jejak, 2017), 93-94.

⁶⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 118.

2) Triangulasi dengan Metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh untuk mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.⁶⁸

3) Triangulasi dengan Data

Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bias menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.⁶⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode yang mana cocok bagi penelitian ini dan bertujuan untuk mendapatkan data yang valid serta sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

H. Tahap – tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁷⁰

1) Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memulai dengan perumusan rencana penelitian, memilih lapangan, mengurus surat perizinan dan menilai keadaan lapangan, memilih informan yang sesuai dengan pembahasan peneliti dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁶⁸ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 23-39.

⁶⁹ Ibid.,

⁷⁰ Ibid.,

2) Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan lapangan sebagai berikut:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Pembatasan latar dan peneliti
- d) Penampilan
- e) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan⁷¹

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo, serta mengumpulkan data pendukung seperti sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, profil serta data data lainnya yang dibutuhkan dalam melengkapi penelitian ini agar bisa menjadi penelitian yang mendapatkan hasil yang baik.

3) Tahap Analisis

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, maka setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha

⁷¹ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 23-39.

membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap terjaga di dalamnya.⁷²

4) Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian



⁷² Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 23-39.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah SMK Negeri 2 Ponorogo

Keberadaan SMK Negeri 2 Ponorogo awalnya diprakarsai oleh ibu-ibu Dharma Wanita Unit Kantor Depdikbud Kabupaten Ponorogo dengan mendirikan SMK Dharma Wanita di Ponorogo tanggal 2 Februari 1978 dengan jurusan Boga. Mengingat semakin banyaknya peminat dan sambutan masyarakat yang begitu besar maka pada tanggal 25 Juli 1981 mendapat status sekolah negeri dari pemerintah dengan nama SMKK Negeri melalui SK Menteri Pendidikan dengan Nomor : 0236/C/1981, berisi tentang Penegerian, dengan jurusan Jasa Boga dan Tata Busana.

Sejak berdiri tahun 1978 SMK Negeri 2 Ponorogo telah mengalami pergantian kepemimpinan yaitu :

- a. Ny. S. Hendro Sugito tahun 1980-1980
- b. Dra. Hartini tahun 1990-1993
- c. Dra. Prasetyaningsih tahun 1993-1998
- d. Drs. Dwikorahadi Meinanda, MM. tahun 1998-2007
- e. Drs. Udi Tyas Arinto, MM. tahun 2007-2013
- f. Drs. H. Heny Aprianto, M.Pd. tahun 2013- 2019
- g. Sujono, M.Pd. 2019-2020
- h. Farida Hanim Handayani, S.Pd, M.Pd. tahun 2020

SMK Negeri 2 Ponorogo bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga pelaksana tingkat menengah yang terampil, terlatih sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya serta dapat menerapkan kemampuannya untuk berwiraswasta/bekerja mandiri. SMK Negeri 2 Ponorogo didukung tenaga pendidik sebanyak 77 orang, dengan rincian 55 orang guru PNS dan 22 orang guru GTT. Tenaga Administrasi sebanyak 23 orang, 10 orang berstatus PNS dan 13 orang berstatus PTT.⁷³

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Ponorogo

Visi dan misi sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo yaitu :

a. Visi SMK Negeri 2 Ponorogo

Menjadi SMK Pariwisata dan Teknologi yang unggul, berlandaskan IMTAQ, berwawasan IPTEK, peduli dan berbudaya lingkungan.

b. Misi SMK Negeri 2 Ponorogo

Misi sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kultur pendidikan untuk memberdayakan peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia, berkarakter, kreatif dan kompetitif.
- 2) Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.
- 3) Meningkatkan sarana prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran optimal yang berbasis pada implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁷³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/D/13-4/2021

- 4) Menanamkan kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana.
- 5) Menanamkan sikap kepekaan sosial, ramah lingkungan dan menjunjung tinggi kearifan dalam keberagaman.

c. Tujuan SMK Negeri 2 Ponorogo

Tujuan SMK Negeri 2 Ponorogo yaitu:

- 1) Menghasilkan tamatan yang berdaya saing, professional, kreatif, inovatif, dan tangguh, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.
- 2) Meningkatkan SDM (pendidik, kependidikan, peserta didik) sebagai sumber daya professional sesuai dengan tujuan kebutuhan pasar kerja dunia usaha dan dunia industri.
- 3) Terjalinnnya kemitraan dengan masyarakat dunia usaha dan dunia industri.
- 4) Menyempurnakan fasilitas sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan standar industri.
- 5) Terwujudnya suasana belajar di sekolah dengan menggunakan teknologi informasi yang mengacu pada kemandirian.
- 6) Terwujudnya sekolah sebagai pusat layanan informasi bidang pariwisata dan teknologi.
- 7) Terwujudnya *bussines center* dan pengembangan produk jasa melalui *teaching factory* dan unit produksi.
- 8) Terbentuknya tamatan yang peduli dan berbudaya lingkungan.⁷⁴

3. Profil Singkat SMK Negeri 2 Ponorogo

⁷⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 02/D/13-4/2021

Berikut merupakan profil singkat dari SMK Negeri 2 Ponorogo :

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Ponorogo
 - b. Nama Kepala Madrasah : Farida Hanim Handayani, S.Pd, M.Pd
 - c. Tahun Pendirian : 1978
 - d. Alamat sekolah : Jl. Laks. Yos Sudarso No.21A kelurahan Kepatihan
kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur
 - e. Jenjang Akreditasi : A
 - f. Status Sekolah : Negeri
 - g. Jumlah Siswa : 1347
 - h. Jumlah Rombel : 5
 - i. Jumlah Guru : 82
 - j. Jumlah Tenaga Kependidikan : 34
 - k. Alamat Sekolah : Jln. Laks. Yos Sudarso No. 21 A Ponorogo
 - l. No. Telp : 0352 481922
 - m. No. Fax : 0352 488271
 - n. E-mail : smkn2po@yahoo.com
 - o. Website : www.smkn2ponorogo.sch.id⁷⁵
4. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Ponorogo

SMK Negeri 2 Ponorogo merupakan salah satu sekolah SMK favorit di Ponorogo, dengan disusunnya organisasi di SMK Negeri 2 Ponorogo maka akan mempermudah

⁷⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 05/D/13-4/2021

pekerjaan sekolah sesuai dengan job desk nya masing masing. Berikut struktur organisasi sederhana SMK Negeri 2 Ponorogo.

5. Jenis Kejuruan

SMK 2 Negeri Ponorogo merupakan sekolah menengah kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga pelaksana tingkat menengah yang terampil, terlatih sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya serta dapat menerapkan kemampuannya untuk berwiraswasta/bekerja mandiri, berikut merupakan jenis kejuruan yang ada di SMK Negeri 2 Ponorogo :

- a. Program Keahlian Kuliner
- b. Program Keahlian Tata Busana
- c. Program Keahlian Tata Kecantikan
- d. Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika
- e. Program Keahlian Perhotelan dan Jasa Pariwisata⁷⁶

6. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 2 Ponorogo

Sarana dan prasaran pendidikan sangat lah berperan penting dalam menunjang terlaksananya kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana dan prasaran Pendidikan adalah semua fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah yang secara langsung maupun tidak secara langsung menunjang kegiatan di sekolah. SMK Negeri 2 Ponorogo mempunyai fasilitas penunjang kegiatan pendidikan antara lain: 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang normada, 1 tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 Masjid, 2 ruang BK, 1 ruang OSIS, 1 aula, 3 towel air, UKS 1, meja piket 1, cafetarian, , 1 gardu satpam, 53 ruangan kelas, bengkel, gudang, 1

⁷⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/D/13-04/2021

Ruang Sanggar Kecantikan/ Guru Kecantikan, 1 Ruang Sanggar Busana/ Guru Busana, 4 laboratorium, 1 ruang LSP .

7. Data Jumlah Siswa

Faktor terpenting selain tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yaitu peserta didik. Tanpa adanya peserta didik di sekolah, pembelajaran dan semua kegiatan di sekolah tidak akan berjalan. Dengan berbagai upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, setiap tahunnya SMK Negeri 2 Ponorogo menghasilkan lulusan yang baik dan juga berkompetensi. Dan juga lulusan SMK Negeri 2 Ponorogo juga sudah siap terjun di dunia usaha dan industri. Karena peserta didik dari awal dibina dan dididik dengan disiplin dalam semua kegiatan di sekolah. Siswa siswi di SMK Negeri 2 Ponorogo terdiri dari :

- a. KELAS X berjumlah 484 siswa, 466 orang perempuan dan 18 orang laki-laki
- b. KELAS XI berjumlah 475 orang, 442 orang perempuan, dan 33 orang laki-laki
- c. KELAS XII berjumlah 388 orang, 371 orang perempuan, dan 18 laki-laki.

8. Data Pegawai

Berikut merupakan rekapitulasi jumlah guru SMK Negeri 2 Ponorogo:

- a. Rekapitulasi Jumlah Guru Sertifikasi dan Non Sertifikasi

Tabel 4.1 jumlah Guru Sertifikasi dan Non Sertifikasi SMK Negeri 2 Ponorogo

Jumlah Guru	PNS			Non PNS			Tambah Jam			Total		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
Seluruhnya	13	35	48	7	23	30	2	2	4	22	60	82
Bersertifikat Pendidik	12	32	44		8	8	2	2	4	14	42	56

b. Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

Berikut merupakan tabel jumlah guru berdasarkan mata pelajaran :

Tabel 4.2 jumlah Guru SMK Negeri 2 Ponorogo

Jumlah Guru	PNS			Non PNS			Tambah Jam			Total		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
Mapel A dan B, Mulok	10	7	17	3	10	13	2	1	3	15	18	33
KWU		2	2		1	1					3	3
IPA/Fisika/Kimia		2	2		1	1					3	3
Jumlah	10	11	21	3	12	15	2	1	3	15	24	39
BK		3	3	1	1	2				1	4	5
Produktif TKJ	3		3	2	2	4				5	2	7
Produktif Perhotelan		2	2	1	2	3				1	5	6
Produktif Tata Boga		6	6		2	2					8	8
Produktif Tata Kecantikan		4	4		4	4					8	8
Produktif Tata Busana		9	9								9	9
Jumlah	3	21	24	3	10	13				6	31	38
Total	13	35	48	7	23	30	2	1	3	22	60	82

c. Jumlah Tenaga Kependidikan

Berikut merupakan tabel jumlah tenaga kependidikan :

Tabel 4.3 jumlah tenaga kependidikan SMK Negeri 2 Ponorogo

No	Jenis Tugas	Ketersediaan Tenaga Kependidikan		
		PNS	Non PNS	Jumlah
1	Pengadministrasi Kepegawaian	1		1
2	Pengadministrasi Umum	2		2
3	Pengadministrasi Keuangan	1	3	4

Tabel diatas merupakan data guru baik pendidik maupun kependidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo⁷⁷

B. Deskripsi Data Khusus

Berikut ini merupakan data khusus SMK Negeri 2 Ponorogo:

1. Perencanaan Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo

Seiring berjalannya waktu, pandemi yang tidak hanya dialami oleh Indonesia namun seluruh dunia, dimana mengharuskan semua masyarakat melakukan *social distancing* agar dapat memutus rantai COVID-19. Dalam sektor pendidikan juga terkena pengaruh selama pandemi ini. Pemerintah telah memberi kebijakan agar setiap sekolah melakukan pembelajaran daring agar mengurangi terjadinya peningkatan kasus COVID-19. SMK Negeri 2 Ponorogo termasuk salah satu sekolah di Ponorogo yang melaksanakan pembelajaran daring. Langkah pertama dalam perencanaan yaitu menentukan tujuan serta target yang akan dicapai dalam suatu organisasi.

Banyak hal yang perlu dipersiapkan saat memulai pembelajaran daring, salah satunya mempersiapkan pelatihan atau diklat yang dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan agar para tenaga pendidik dan kependidikan mampu menyesuaikan keadaan yang sebelumnya melakukan pembelajaran dengan metode tatap muka dan berubah menjadi pembelajaran daring. Ada beberapa persiapan pelatihan yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Ponorogo. Salah satunya yaitu mempersiapkan pelatihan yaitu IHT (*in house training*) dan MGMP. Setelah mempersiapkan pelatihan, SMK Negeri 2 Ponorogo

⁷⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 05/D/13-4/2021

juga menyusun program-program yang akan dilaksanakan sesuai dengan leading sektornya masing-masing seperti yang dituturkan oleh bapak Siswanto selaku Pokja Kesiswaan :

Selama pembelajaran daring sekolah menyusun programnya masing-masing sesuai dengan leading sector nya. Sebagai contoh, bagian kesiswaan mengatur pembagian kuota yang ada di SMK Negeri 2 Ponorogo, waka kurikulum menyusun shift serta jadwal yang akan digunakan selama pembelajaran daring, humas juga tetap menjalankan hubungan baik dengan DUDI yang sudah bekerjasama dengan SMK Negeri 2 Ponorogo. ⁷⁸

SMK Negeri 2 Ponorogo menyusun program-program yang akan dilaksanakan. Contoh, kepala sekolah bekerja sama dengan waka sarana dan prasarana untuk mempersiapkan sarana serta prasarana yang akan digunakan saat pembelajaran daring, waka kurikulum yang menyusun jadwal shift absensi guru yang akan digunakan selama pembelajaran daring program program ini dilaksanakan pada saat rapat kerja. Seperti yang telah dituturkan oleh ibu Farida selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo:

Penyusunan program dilaksanakan pada saat rapat kerja. Rapat penyusunan program dilakukan oleh seluruh guru dan kependidikan SMK Negeri 2 Ponorogo, namun terkadang rapat juga dilaksanakan hanya sesuai dengan leading sektornya masing masing, seperti pada saat pembuatan kurikulum maka dilaksanakan dengan waka kurikulum dan tim. ⁷⁹

Penetapan kapan proses penyusunan program-program yang akan dilaksanakan, sesuai dengan pernyataan ibu Farida selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo yaitu :

Para tenaga pendidik dan kependidikan menyusun program-program yang akan dilakukan biasanya pada saat rapat atau tahun ajaran baru, dengan berpaku pada visi misi SMK Negeri 2 Ponorogo. Dalam rapat biasanya melibatkan kepala sekolah serta yang bersangkutan misal, dalam proses penyusunan jadwal (*shift*) masuk siswa selama pandemi kepala sekolah mengadakan rapat dengan waka kurikulum serta pendidik/guru. ⁸⁰

⁷⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 03/W/12-4/2021

⁷⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 04/W/16-4/2021

⁸⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 04/W/16-4/2021

Penyusunan program dilaksanakan pada saat rapat sekolah yang dipimpin langsung oleh ibu Farida selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo. Kebijakan dan program kerja yang disusun di SMK negeri 2 Ponorogo berpacu dengan visi dan misi SMK Negeri 2 Ponorogo. Dengan tujuan dapat mencapai tujuan bersama. Penyusunan program pembelajaran daring dilakukan bersama-sama saat pelatihan dan pengarahan pembelajaran daring, seperti yang telah dituturkan oleh ibu Rina selaku Waka Kurikulum:

Pada Juli 2020 SMK Negeri 2 Ponorogo melakukan penyusunan program saat dilaksanakannya IHT (*in house training*) mengenai penyusunan perangkat pembelajaran jarak jauh, dengan mendatangkan narasumber dari Universitas, setelah itu para tenaga pendidik melakukan penyusunan prota promes, RPP jarak jauh, RPP tatap muka.⁸¹

Selain pelatihan, diklat dan menyusun program, sekolah juga mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran daring yaitu menentukan fasilitas yang akan digunakan selama pembelajaran daring. Agar pembelajaran daring berjalan secara sistematis, SMK Negeri 2 Ponorogo membuat *software* sebagai penunjang selama pembelajaran daring. Dibuatnya *software* ini bertujuan untuk mengoperasi seluruh kegiatan SMK Negeri 2 Ponorogo selama pembelajaran daring. Dengan begitu kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan rapat kerja SMK Negeri 2 Ponorogo mengidentifikasi hambatan yang akan dialami setelah pembelajaran daring berjalan. Hambatan tersebut salah satunya kesulitan sinyal. Demi kelancaran pembelajaran daring berjalan sesuai yang diinginkan. Sekolah berencana membuat fasilitas *free wifi* yang bertujuan untuk memberi solusi atas hambatan yang dialami. Dengan begitu pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo dapat berjalan dengan maksimal. Seperti yang telah dilampirkan dalam misi sekolah point

⁸¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/W/05-4/2021

kedua “ meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran optimal yang berbasis pada implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi” maka SMK Negeri 2 Ponorogo sudah menjalankan pembelajaran daring dengan baik. Setelah sekolah mempersiapkan banyak hal mulai dari pelatihan sampai mempersiapkan sarana prasarana agar pembelajaran daring berjalan dengan optimal dari fasilitas – fasilitas tersebut, tentu dibutuhkan adanya sumber dana atau anggaran untuk melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi ini, maka sebelum memulai pembelajaran daring SMK Negeri 2 Ponorogo menyusun anggaran yang akan digunakan memulai pembelajaran daring.

Selain mempersiapkan banyak hal mengenai pembelajaran daring, sekolah juga tetap selalu mengembangkan visi dan misi sekolah untuk tetap meningkatkan mutu pendidikan sekolah, adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah seperti yang dituturkan oleh ibu Farida selaku Kepala Sekolah :

Upaya pengembangan visi misi sekolah dalam pelaksanaan daring yaitu sesuai dengan yang ada dalam visi misi tersebut. Meskipun melalui pembelajaran daring, namun tidak menghalangi untuk siswa berkreaitivitas dan berkembang serta tidak menghalangi untuk para tenaga pendidik dan kependidikan untuk tidak melaksanakan tugasnya masing-masing.⁸²

Dengan pernyataan di atas sekolah tetap memperhatikan mutu pendidikan, walaupun sistem pembelajaran berubah yang mana sebelumnya menggunakan pembelajaran tatap muka dan sekarang menggunakan pembelajaran daring. Untuk anggaran sekolah selama pandemi ini didanai oleh pemerintah dan komite sekolah. Seperti yang dituturkan ibu Farida selaku kepala sekolah :

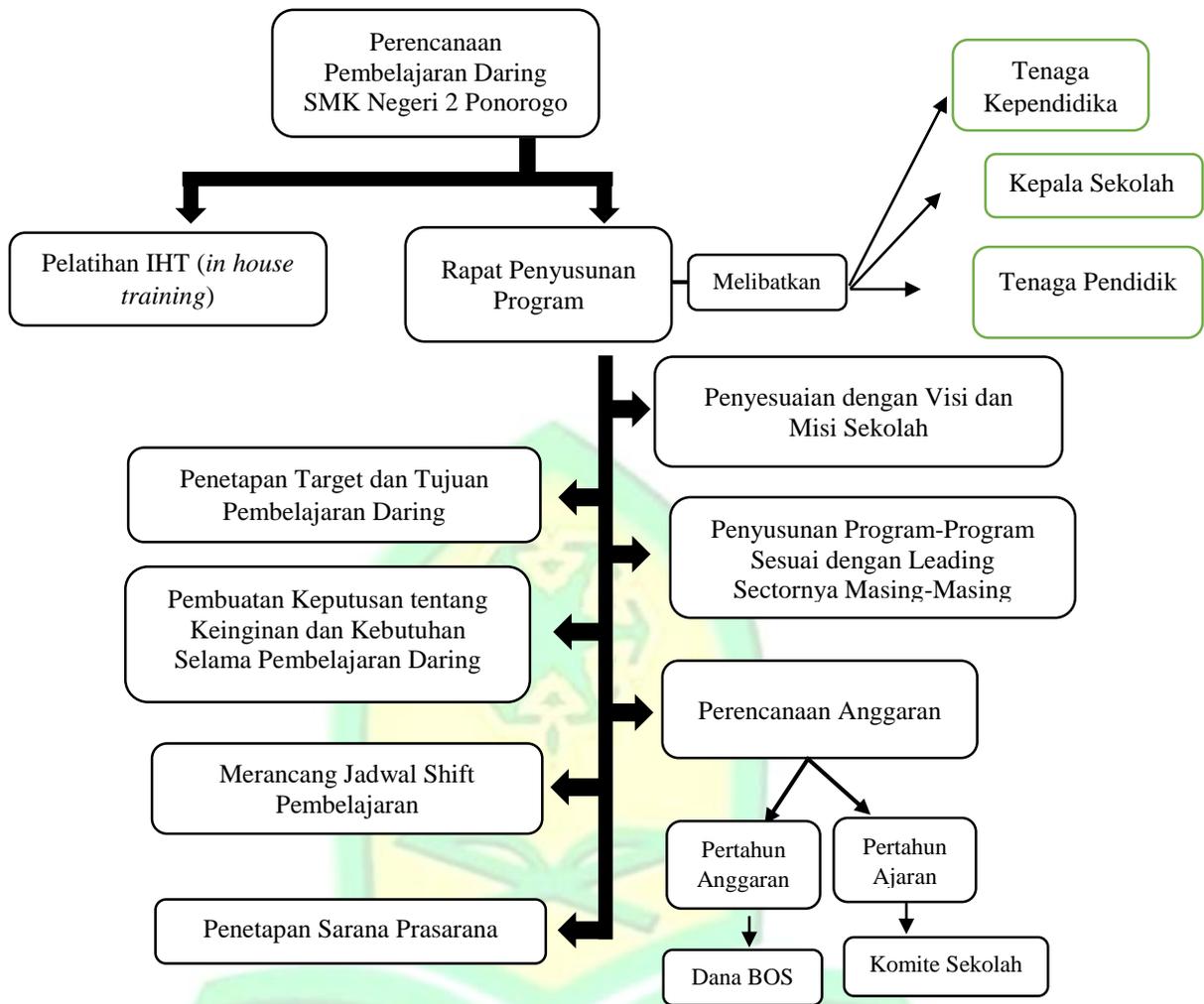
Anggaran sekolah ada yang per tahun ajaran, ada juga yang per tahun anggaran. Anggaran per tahun ajaran dimulai dari bulan Juli dan didanai oleh komite sekolah,

⁸² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 04/W/16-4/2021

sedangkan dana per tahun anggaran didanai oleh BOS dan dimulai dari bulan Januari. Dana yang telah diberikan oleh sekolah, selalu dialokasikan oleh sekolah dengan baik termasuk dalam menyiapkan penanganan, thermogun, disinfektan, sabun, bak-bak sabun cuci tangan dan keperluan lainnya.⁸³

Seperti pernyataan diatas, sekolah selalu mengalokasikan anggarannya untuk kebutuhan sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa awal pelaksanaan perencanaan pembelajaran daring yaitu menentukan target dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran daring. SMK Negeri 2 Ponorogo menentukan sarana prasarana yang akan menunjang pembelajaran daring. Dalam merumuskan program-program nya, Kepala sekolah beserta staffnya menyusun program dan kebijakan yang akan dilaksanakan. penyusunan program dan kebijakan berpedoman pada visi dan misi SMK Negeri 2 Ponorogo. Pada perencanaan pembelajaran daring, SMK Negeri 2 Ponorogo merancang anggaran yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Sumber dana SMK Negeri 2 Ponorogo berasal dari dana BOS dan komite sekolah. Dana BOS diterima sekolah setiap bulan Januari, sedangkan dana komite sekolah diberikan per bulan Juli. Kegiatan Perencanaan pembelajaran daring sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi segala kesulitan dan kemudahan yang akan dialami agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

⁸³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 04/W/16-4/2021



Gambar 4.1 Peta konsep perencanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2

Ponorogo

2. Pengorganisasian Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk penentuan, pengelompokan, pengaturan dan pembentukan pola hubungan kerja dari orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi adalah kerjasama dua orang atau lebih dalam satu keadaan yang terkoordinasikan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Didalam organisasi ada sejumlah orang, baik sebagai manajer maupun sebagai anggota. Ada struktur, tujuan-tujuan, aturan

dan prosedur. Dalam sebuah organisasi tentunya terdapat struktur organisasi. Struktur organisasi ini digunakan untuk mempermudah suatu lembaga dalam melaksanakan program-program yang dibuat. Seperti yang ada di SMK Negeri 2 Ponorogo memiliki struktur organisasi. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh ibu Farida selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo :

SMK Negeri 2 Ponorogo memiliki struktur organisasi yang digunakan untuk mengontrol pekerjaan yang dilakukan. Selama pembelajaran daring struktur organisasi berjalan dengan baik. Semua tenaga pendidik dan kependidikan bekerja sesuai leading sector nya masing-masing. Meskipun pandemi, tidak mengurangi kinerja seluruh staf sekolah.⁸⁴

Berikut merupakan struktur SMK Negeri 2 Ponorogo :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Ponorogo

Dengan adanya struktur organisasi dapat mempermudah kegiatan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo. Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring, kepala sekolah melakukan pembagian tugas kepada para tenaganya. Pembagian tugas dilaksanakan pada

⁸⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 04/W/16-4/2021

saat rapat sekolah. Apabila penugasannya berupa skala kecil maka hanya dilaksanakan rapat dalam skala kecil. Seperti yang telah dituturkan oleh ibu Rina selaku waka kurikulum :

Pembagian tugas biasanya diadakan saat rapat, tergantung dalam skala besar atau kecil. Apabila dalam skala kecil maka rapat hanya dilakukan dalam skala kecil. Sebagai contoh, apabila kepala sekolah ingin menegaskan tugas pembuatan jadwal shift, maka hanya dilakukan rapat oleh kepala sekolah dan waka kurikulum beserta tim. Saat melaksanakan rapat, selama pembelajaran daring dilaksanakan dengan virtual, semua tergantung dengan kondisi, apabila hanya dengan bagian ini rapat bisa dilaksanakan secara langsung, namun apabila dilaksanakan dengan banyak orang, maka rapat dilaksanakan dengan virtual⁸⁵

Pernyataan dari waka kurikulum mengenai pelaksanaan pembagian tugas yang dilaksanakan selama pandemic juga dipertegas dari hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku pokja kesiswaan SMK Negeri 2 Ponorogo juga menyatakan sebagai berikut:

Pelaksanaan rapat tergantung. Biasanya hanya dilaksanakan kepada yang bersangkutan saja. Contoh, bagian kesiswaan mengadakan rapat mengenai pembagian kuota yang ada di SMK Negeri 2 Ponorogo, waka kurikulum menyusun shift serta jadwal yang akan digunakan selama pembelajaran daring, humas menjalankan hubungan baik dengan DUDI yang sudah bekerjasama dengan SMK Negeri 2 Ponorogo⁸⁶

Dalam sebuah struktur organisasi tentunya terdapat pendelegasian. Di SMK Negeri 2 Ponorogo melaksanakan pendelegasian sesuai dengan aturan dan leading sektornya masing-masing. Seperti contoh, saat SMK Negeri 2 Ponorogo mengikuti lomba, kegiatan tersebut didelegasikan kepada humas. Walaupun pandemic sekolah tetap mengembangkan kreativitas staff dan siswanya dengan tetap mengikuti program-program yang ada. Adapun pendelegasian di SMK Negeri 2 Ponorogo seperti yang telah dituturkan oleh ibu Farida selaku kepala sekolah:

⁸⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/W/05-4/2021

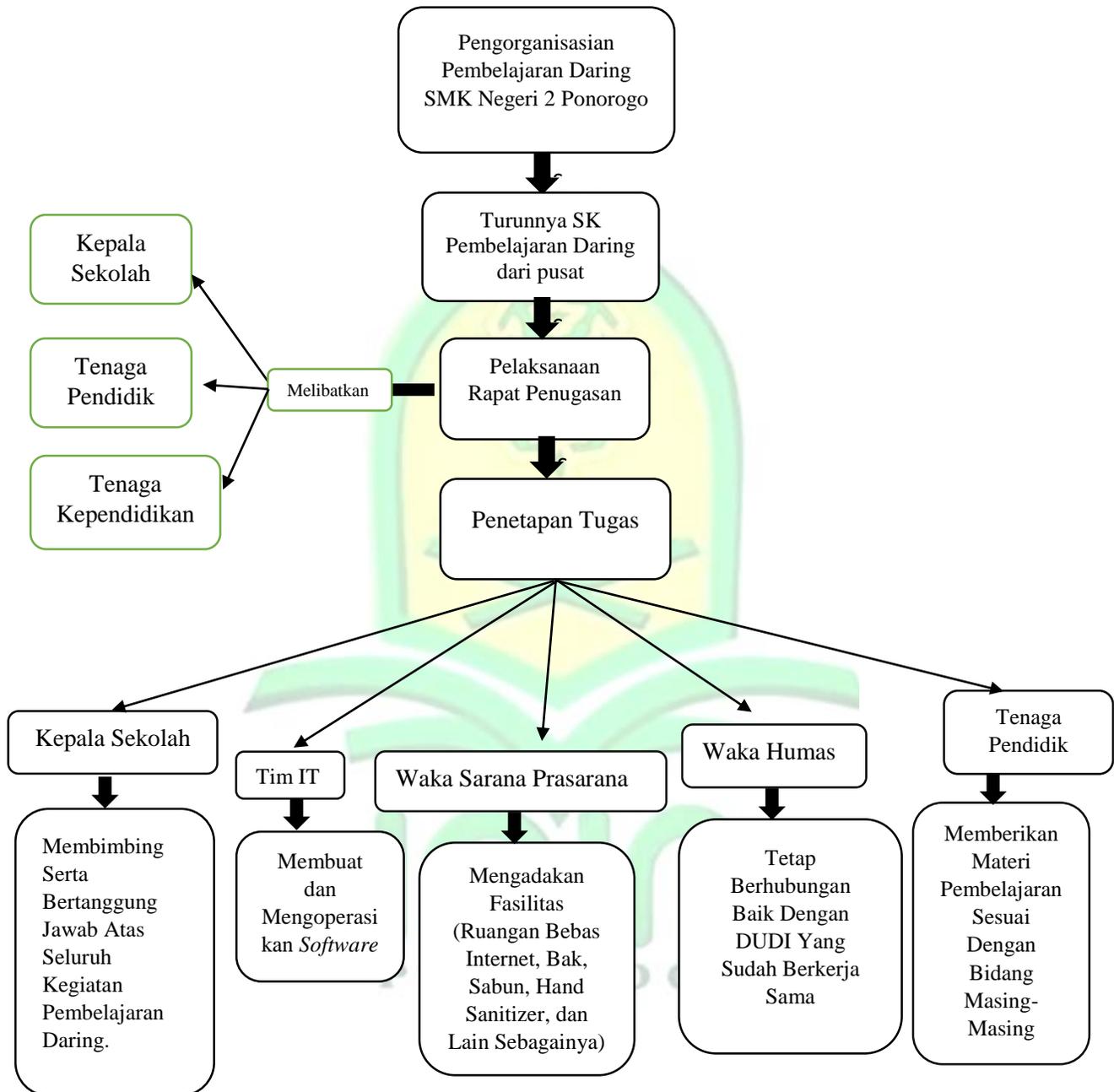
⁸⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 03/W/12-4/2021

Pendelegasian saat pandemi tetap dilakukan sesuai dengan aturan tergantung selama pandemi mendapatkan tugas sesuai dengan leading sector yang mana. Contoh, saat pandemi SMK Negeri 2 Ponorogo akan mengikuti event lomba LKS, kegiatan tersebut didelegasikan kepada humas, karena leading sector event lomba LKS tersebut adalah humas. Walaupun kondisi pandemi atau tidak pandemi tidak ada bedanya, apa yang kepala sekolah laksanakan, tugas apa yang kepala sekolah berikan kepada staf-staf nya itu sesuai dengan leading sector nya masing-masing. Jadi walaupun adanya pandemi sekolah tetap mengembangkan kreativitas staff dan siswanya dengan tetap mengikuti event-event dan program-program yang ada.⁸⁷

Seperti pernyataan diatas SMK Negeri 2 Ponorogo saat melaksanakan pendelegasian kepada tenaga pendidik dan kependidikan sudah sesuai dengan aturan dan sesuai dengan leading sector yang ada. Pendelegasian yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Ponorogo pun berupa turunnya SK pembelajaran daring dari pusat kepada sekolah. Setelah turunnya SK dari pusat untuk sekolah, SMK Negeri 2 Ponorogo melaksanakan banyak pelatihan diantaranya yang diadakan oleh pusat, provinsi, nasional. Penanggung jawab pelaksanaan pelatihan ini yaitu ibu Farida selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo. Pengadaan sarana dan prasarana yaitu membuat dua bengkel *free wifi*, pengadaan disinfektan, thermogun, *hand sanitizer* dan lain sebagainya yang akan digunakan untuk pembelajaran daring. Penanggung jawab pengadaan sarana dan prasarana ini yaitu waka sarana dan prasarana ibu Umi Pujiharti beserta tim dan bekerja sama dengan bagian TKJ SMK Negeri 2 Ponorogo. Dalam pengoperasian pembelajaran daring mengenai absen, pengunggahan jurnal, serta maka SMK Negeri 2 Ponorogo membuat *software* yaitu SIFOS. *Software* ini dibuat saat dimulainya pembelajaran daring. Penanggung jawab pembuatan *software* ini yaitu bapak Sigit selaku tim IT SMK Negeri 2 Ponorogo. Dengan adanya software SIFOS ini maka memudahkan seluruh kegiatan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo. Dalam pembagian tugas pembelajaran daring, SMK Negeri 2 Ponorogo membuat

⁸⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 04/W/16-4/2021

kelompok mapel, yang bertujuan untuk memudahkan para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.



Gambar 4.3 Peta konsep pengorganisasian pembelajaran daring di SMK Negeri 2

Ponorogo

3. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo

Setelah melakukan pengorganisasian, SMK Negeri 2 Ponorogo melakukan pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan proses rangkaian kegiatan, berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program.

a. Pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia)

Saat memulai pembelajaran daring SMK Negeri 2 Ponorogo melaksanakan pelatihan yang dilaksanakan oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan SMK Negeri 2 Ponorogo. Seperti pernyataan yang telah dituturkan oleh ibu Farida selaku kepala sekolah :

Banyak hal yang perlu sekolah persiapkan saat memulai pembelajaran daring salah satunya, sekolah mengadakan pelatihan IHT (*in house training*) dengan mengundang narasumber dari Universitas untuk memberikan pelatihan *e-learning* dan *blended learning* artinya *blended* itu campuran antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran daring, karena kita SMK sulit melakukan pembelajaran dengan daring karena siswa lebih dituntut kompetensi keterampilan yang lebih, jadi tetap harus dilakukan praktik. Selain itu para tenaga pendidik dan kependidikan wajib melakukan diklat yang diadakan sekolah sebanyak 2-3 pelatihan agar dapat lebih mempersiapkan pembelajaran daring yang akan dilaksanakan.⁸⁸

Pelatihan MGMP dilaksanakan khusus guru. Pelatihan tersebut sangatlah membantu para guru untuk melaksanakan tugasnya. Seperti yang dituturkan ibu Putri selaku guru PAI di SMK Negeri 2 Ponorogo :

Saat awal pandemi guru SMK Negeri 2 Ponorogo melaksanakan pelatihan guru yaitu pelatihan MGMP, dimana pelatihan tersebut sangatlah menarik dan membantu para guru untuk melaksanakan tugasnya. Selain itu para pendidik juga mengikuti pelatihan IHT (*in house training*), yang dilaksanakan oleh seluruh staf SMK Negeri 2 Ponorogo. Saat melaksanakan IHT guna pengoptimalan penggunaan *e-learning* dan memaksimalkan strategi *blended learning*, pendidik

⁸⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 04/W/16-4/2021

juga menyusun RPP dan merancang pembelajaran yang akan digunakan tentu disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini⁸⁹

Dengan adanya pelatihan mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh para tenaga pendidik dan kependidikan ada sebuah harapan yaitu dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, diadakannya pelatihan *In House Training* (IHT) dan MGMP juga bertujuan untuk mengembangkan mutu SDM di SMK Negeri 2 Ponorogo. Dalam melaksanakan pembelajaran daring masih ada beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang sulit menggunakan aplikasi seperti *e-learning* edmodo, dan lain sebagainya. Maka dari itu kepala sekolah membuat kelompok mapel. Sebagai contoh satu kelompok mapel berisi 4-5 orang. Maka apabila ada salah satu tenaga yang belum mampu menggunakan aplikasi pembelajaran maka akan dibantu dengan tenaga yang lain.

Dalam sebuah organisasi tentunya yang tidak ketinggalan adalah sebuah struktur dari organisasi tersebut seperti yang ada di SMK Negeri 2 Ponorogo pengorganisasian dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah sesuai dengan penanggung jawab masing-masing sehingga bisa fokus untuk mengelola pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo. Yang berbeda saat pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka adalah medianya. Seperti yang telah dituturkan oleh ibu Rina selaku waka kurikulum:

“Perbedaan dalam pelaksanaan tugas saat pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka yaitu dari medianya. Saat pembelajaran tatap muka pelaksanaan absen langsung ke sekolah dan saat pembelajaran daring pelaksanaan absen melalui aplikasi buatan sekolah.”⁹⁰

⁸⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 02/RW/08-4/2021

⁹⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/W/05-4/2021

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan tugas di SMK Negeri 2 Ponorogo sedikit berbeda saat pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka. Struktur organisasi saat melakukan pembelajaran daring tetap sama dengan struktur sekolah, kepala sekolah tetap terus memberi pengarahan kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan ini, pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan yang dibutuhkan serta yang diharapkan. Selama pembelajaran daring seluruh tenaga pendidik dan kependidikan melaksanakan tugas-tugasnya secara maksimal. Walaupun pandemi ini terus berlangsung, tidak mengurangi rasa kreativitas dan profesional tenaga pendidik dan kependidikan. Selama pembelajaran daring berlangsung tidak lupa bagi kepala sekolah untuk selalu menyemangati para tenaga pendidik dan kependidikan. Seperti yang dituturkan oleh ibu Farida selaku kepala sekolah :

Cara kepala sekolah memotivasi para tenaga pendidik dan kependidikan dengan dimulai dari kepala sekolah dengan mengajak para staf untuk selalu waspada dan beradaptasi dengan pandemi yang tidak hanya ada di Indonesia namun di seluruh dunia. Bukan berarti dengan adanya pandemi kita malah mengurung diri. Saling support antara staff satu dengan yang lainnya.⁹¹

Dengan adanya pernyataan di atas, SMK Negeri 2 Ponorogo tetap aktif mengikuti program-program yang diadakan. Dengan begitu walaupun dengan adanya pandemi tidak mengurangi rasa kreativitas baik staf maupun siswa.

⁹¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 04/W/16-4/2021

b. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

SMK Negeri 2 Ponorogo, SMK Negeri 2 Ponorogo juga membuat aplikasi yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran selama daring seperti kegiatan pengabsenan, tempat mengunggah jurnal, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan lainnya. Aplikasi ini disiapkan oleh tim IT dari sekolah yang diketuai oleh bapak Sigit. Seperti yang telah dituturkan oleh ibu Rina selaku waka kurikulum:

Saat memulai pembelajaran daring sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo membuat suatu aplikasi yaitu SIFOS. Aplikasi ini dibuat oleh tim IT SMK Negeri 2 Ponorogo. Aplikasi SIFOS ini biasanya digunakan untuk absensi, mengunggah jurnal untuk para siswa, mengunggah tugas dan lain sebagainya.⁹²

Aplikasi SIFOS ini dibuat pada saat dimulai pembelajaran daring yaitu bulan juli 2020. Selain menggunakan aplikasi SIFOS, SMK Negeri 2 Ponorogo memberikan opsi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan untuk menggunakan aplikasi lain selain SIFOS dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring aplikasi yang biasa digunakan yaitu *Whatsapp*, *e- learning* edmodo, dan aplikasi lainnya yang bisa digunakan untuk pembelajaran. Seperti yang telah dituturkan oleh ibu Rina Fitriani selaku waka kurikulum di SMK Negeri 2 Ponorogo “selain menggunakan aplikasi SIFOS, sekolah memberikan opsi aplikasi lain kepada para tenaga pendidik untuk menggunakan aplikasi selain SIFOS contoh aplikasi *whatsapp*, *e- learning*, edmodo dan lain sebagainya”. Setelah para pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan pelatihan pembelajaran daring.

Kesulitan yang dialami peserta didik yaitu sinyal. Sebagian peserta didik bertempat tinggal di daerah pedesaan, hal tersebut menyebabkan mereka kesulitan

⁹² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/W/05-4/2021

mendapatkan sinyal sehingga sekolah memberi solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan sarana bebas akses internet di sekolah yang dapat digunakan oleh siswa yang mengalami hambatan sinyal. Upaya yang dilakukan sekolah agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan baik yaitu dengan memanfaatkan komponen dan fasilitas yang ada, seperti yang dituturkan oleh ibu Farida selaku kepala sekolah:

Upaya yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan SDM dan Sarana prasarana yang ada, dengan ini pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo berjalan dengan baik. Dengan membuat ruangan di sekolah yang akan digunakan para siswa dan siswi yang di rumahnya mengalami kendala sinyal, sekolah membuat dua ruangan dimana ruangan tersebut siswa bebas menggunakan jaringan internet sehingga siswa dan siswi dapat mengikuti pembelajaran daring dengan optimal.⁹³

Berikut merupakan dokumentasi dari ruangan *free wifi* di SMK Negeri2 Ponorogo :



Gambar 4.4 Ruang *Free Wifi*

Dengan dilengkapinya sarana dan prasarana yang memadai, pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo diharapkan dapat berjalan dengan baik.

c. Proses Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Ponorogo

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo dilakukan dengan bergiliran (*shift*). Untuk pembelajarannya 50% siswa tatap muka 50% melakukan

⁹³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 04/W/16-4/2021

pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo menggunakan aplikasi SIFOS, *whatsapp*, *e-learning* edmodo, youtube, dan aplikasi pembelajaran lainnya. Aplikasi SIFOS ini digunakan untuk mengoperasikan kegiatan kegiatan belajar mengajar, absensi dan lain sebagainya. Berikut merupakan alamat yang digunakan untuk mengakses aplikasi SIFOS <http://sifos.smkn2ponorogo.sch.id:8000/masterweb/index.php/sos/kepegawaian>. Pada aplikasi SIFOS ini para guru dan siswa harus memiliki akun yang digunakan untuk masuk ke dalam aplikasi tersebut. Berikut merupakan tampilan SIFOS SMK Negeri 2 Ponorogo :



Gambar 4.5 Tampilan Halaman Depan SIFOS



Gambar 4.6 Tampilan Menu Aplikasi SIFOS

Gambar diatas merupakan tampilan menu dari aplikasi SIFOS. Tampilan menu tersebut berisi pengoperasian kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 2 Ponorogo. Dengan adanya aplikasi SIFOS ini, maka mempermudah para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar walaupun secara daring. Pemberian tugas biasanya berupa video, PDF, atau link yang dibuat oleh guru, seperti yang dituturkan oleh ibu Putri selaku guru PAI di SMK Negeri 2 Ponorogo:

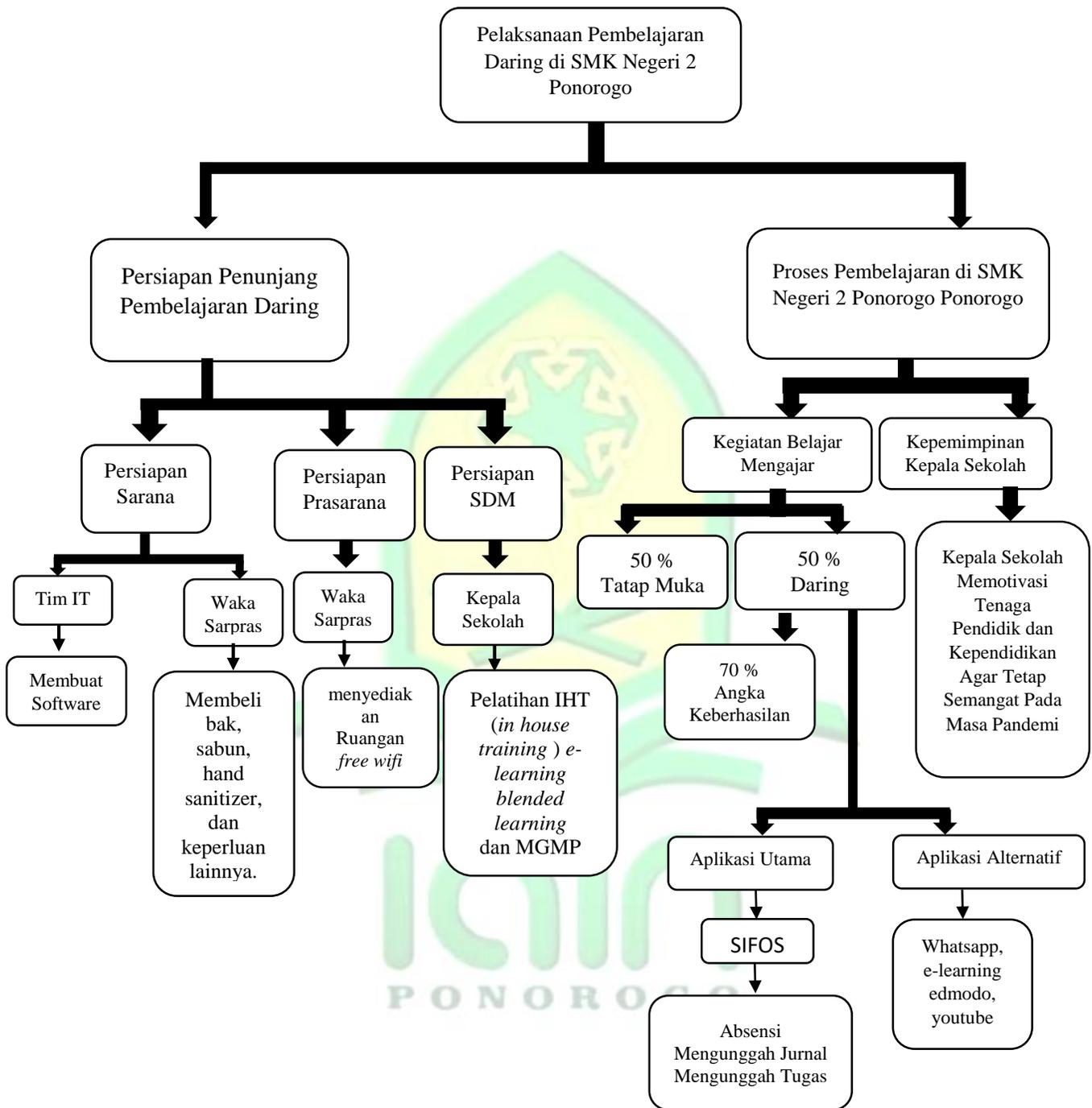
“Selama pembelajaran daring guru memberi tugas kepada siswa berupa video, atau PDF. Bisa juga dengan mengirim *link* youtube mengenai materi yang disampaikan. Bisanya penjelasan berupa video bisa lebih efektif dan mudah dimengerti oleh siswa. “⁹⁴

⁹⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 02/RW/08-4/2021

Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, sekolah mengadakan pengarahan serta koordinasi kepada wali murid untuk bekerja sama dalam membimbing siswa selama pembelajaran daring. Pembelajaran daring juga memberikan dampak pada aktivitas mengajar guru. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas, kini guru harus melaksanakan pembelajaran dari rumah atau dari sekolah sesuai jadwal shift yang disediakan sekolah. Di SMK Negeri 2 Ponorogo tenaga. Hambatan selama terlaksananya pembelajaran daring yaitu sinyal. Berbagai upaya diberikan oleh guru kepada siswa selama pembelajaran daring salah satunya memberi kelonggaran terhadap siswa yang mengalami kesulitan sinyal, seperti yang telah dituturkan oleh ibu Rina selaku waka kurikulum SMK Negeri 2 Ponorogo:

Salah satu upaya yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu dengan memberi dispensasi waktu dalam pengumpulan tugas. Dengan mengkondisikan sinyal sudah stabil atau belum jika belum maka siswa diperbolehkan tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan jam yang ditentukan.⁹⁵

⁹⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/W/05-4/2021



Gambar 4.7 Peta konsep pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2

Ponorogo

Jadi, dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 2 Ponorogo telah melaksanakan pembelajaran daring. SMK Negeri 2 Ponorogo mendapatkan SK pembelajaran daring pada awal bulan Mei 2020. Selama pembelajaran daring, kepala sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo selalu memberi bimbingan dan motivasi kepada seluruh staf agar tetap semangat melewati masa sulit pandemic. Pelatihan IHT dilaksanakan pada Juli 2020 yaitu pada awal pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring SMK Negeri 2 Ponorogo membuat software yang dinamakan SIFOS. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring butuh penunjang yang memperlancar kegiatan pembelajaran daring. Sarana dan prasarana yang diadakan di SMK Negeri 2 Ponorogo diantaranya : membuat ruangan bebas internet, membuat software, membeli bak, sabun, *hand sanitizer*, dan lain-lain. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 2 Ponorogo berjalan 50% tatap muka dan 50% daring. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi utama yaitu SIFOS dan aplikasi penunjang yaitu whatsapp, youtube, edmodo dan aplikasi lainnya.

4. Evaluasi Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo

Evaluasi adalah bagian yang tak terpisahkan dari sebuah rangkaian manajemen. Setelah melakukan pembelajaran daring sekolah biasanya melakukan evaluasi terhadap para tenaga pendidik dan kependidikan. Evaluasi sering dilaksanakan oleh sekolah setiap koordinasi hari Senin. Seperti yang dituturkan oleh ibu Farida selaku kepala sekolah :

“Kami melakukan evaluasi biasanya saat koordinasi atau saat rapat dinas. Dengan teknis memanggil guru yang mengalami kendala saat pembelajaran daring namun, saat

pandemi ini biasanya evaluasi dilaksanakan pada 2 Minggu sekali atau setiap koordinasi hari monitoring Senin.”⁹⁶

Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu dimana informasi tersebut dapat dipakai untuk alternatif dalam membuat keputusan. Evaluasi adalah pengukuran serta perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang telah direncanakan dari situlah tujuan evaluasi tersebut agar rencana rencana yang dibuat dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasar pada acuan tertentu untuk menentukan tujuan.

Dari hasil wawancara di atas kita dapat mengetahui bahwa sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo rutin melakukan evaluasi demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring. Juga seperti yang dituturkan bu Rina selaku waka kurikulum :

Monitoring yang kita laksanakan setiap Senin, monitoring ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah. Adapun kegiatannya yaitu dibimbing oleh kepala sekolah dengan memberi arahan kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan agar tetap terus semangat serta mencari tahu apa saja kendala yang dialami oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Karna dalam pelaksanaan pembelajaran daring jadwal masuk para guru di shift, ada yang melakukan WFH (*Work From Home*) ada juga yang WFO (*Work from Office*) maka dari itu saat melakukan monitoring ada yang dilakukan dengan zoom, juga ada yang dilakukan dengan tatap muka.⁹⁷

Saat pandemi monitoring yang dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi. Seperti yang dituturkan oleh bapak Siswanto selaku pokja kesiswaan :

Pelaksanaan monitoring dan koordinasi dilakukan dengan situasi dan kondisi, apabila saat ini wilayah berzona oranye maka monitoring dan koordinasi dilakukan dengan tatap muka, apabila berzona merah maka monitoring dilakukan dengan virtual. Selama pandemi ini kegiatan monitoring dilakukan sesuai kebutuhan. Saat sebelum adanya

⁹⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 04/W/16-4/2021

⁹⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/W/05-4/2021

pandemi kegiatan evaluasi dilakukan setiap setelah upacara, namun setelah adanya pandemi ini, kegiatan evaluasi dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi. ⁹⁸

Evaluasi juga diadakan untuk para peserta didik dengan melaksanakan ujian sekolah. Para siswa biasanya memberi masukan pada pembelajaran daring. Selain itu, para siswa yang mengalami kesulitan selama pembelajaran daring, berkonsultasi pada wali kelas masing-masing. Seperti yang telah dituturkan oleh ibu Rina selaku waka kurikulum :

Para siswa biasanya memberi masukan selama pembelajaran daring. Para siswa yang mengalami kesulitan mengenai sinyal atau materi yang diberikan oleh guru juga biasanya berkonsultasi pada guru- guru yang bersangkutan atau pada wali kelasnya masing-masing. Dengan begitu hambatan-hambatan seperti itu bisa teratasi.

Tindak lanjut setelah melaksanakan evaluasi di SMK Negeri 2 Ponorogo yaitu para tenaga pendidik dan kependidikan selalu bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya agar bisa saling sharing antara satu dengan yang lainnya. Pastinya saat melaksanakan pembelajaran daring ada sebuah hambatan yang terjadi. Salah satunya yaitu sinyal yang kurang stabil. Seperti yang dituturkan oleh ibu Rina selaku waka kurikulum :

Selama pembelajaran daring ini sinyal yang kurang baik dapat menjadi salah satu faktor penghambat selama berjalannya pelaksanaan daring di SMK Negeri 2 Ponorogo. Karena akan sulit saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar apabila terjadi gangguan pada sinyal begitupun dengan siswa. Solusi yang diberikan sekolah yaitu sekolah membuat 2 ruangan yang mana ruangan tersebut dapat digunakan oleh siswa yang mengalami kendala oleh sinyal, maka bisa menggunakan ruang tersebut untuk melakukan pembelajaran daring. ⁹⁹

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa sinyal merupakan faktor yang penting selama berjalannya pelaksanaan daring. Selain sinyal yang kurang baik ada juga faktor

⁹⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 03/W/12-4/2021

⁹⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/W/05-4/2021

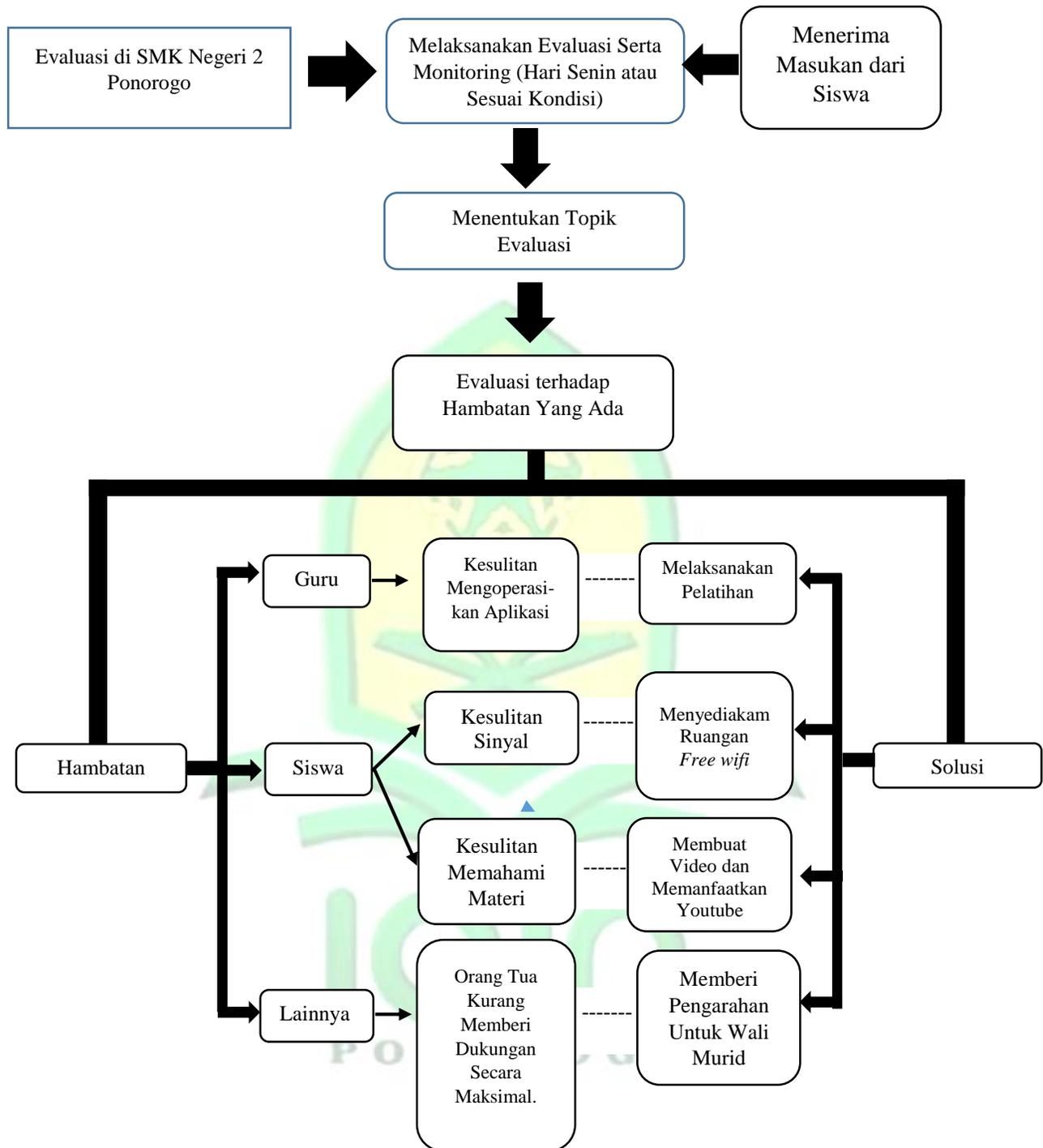
lainnya yang menjadi penghambat berjalannya pembelajaran daring. Seperti yang dituturkan bu Farida selaku kepala sekolah :

Faktor penghambat yang terjadi saat melaksanakan pembelajaran daring yaitu SDM yang kurang mumpuni dalam menggunakan teknologi, solusi yang sekolah berikan yaitu dengan melakukan IHT (*in house training*), serta mewajibkan para tenaga pendidik dan kependidikan untuk melakukan diklat daring. Selain itu, ada juga faktor penghambat lainnya yaitu support orang tua mengenai dana kuota. Pada awal melaksanakan pembelajaran daring sekolah mendapat bantuan dana bos untuk mendapatkan kuota gratis sebanyak 2 kali.¹⁰⁰

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa selama pelaksanaan pembelajaran daring SMK Negeri 2 Ponorogo mengalami beberapa hambatan, namun dengan adanya solusi sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo juga berharap agar dapat melaksanakan pembelajaran daring berjalan sesuai dengan yang diinginkan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi di SMK Negeri 2 Ponorogo dilaksanakan lewat rapat evaluasi, selain itu sekolah juga menerima kritik dan saran dari para siswanya. Hal-hal seperti itu sangat berguna sebagai evaluasi pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo. Kegiatan monitoring dilaksanakan pada setiap hari Senin sesuai dengan kondisi. Kegiatan evaluasi ini melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Pengevaluasian pembelajaran daring merupakan hal yang penting untuk pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo. Dengan adanya evaluasi tersebut, sekolah dapat mengetahui hambatan-hambatan yang ada diantaranya : kurang mumpuninya SDM yang ada, kesulitan sinyal, orang tua yang kurang memberi dukungan secara maksimal. Solusi yang dipilih yakni diadakannya pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan, menyediakan ruangan free wifi, serta melaksanakan pengarahan kepada wali siswa.

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 04/W/16-4/2021



Gambar 4.8 Peta konsep evaluasi pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data Perencanaan Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo

Pada awal pelaksanaan pembelajaran daring kepala sekolah menentukan tujuan serta target yang akan dicapai selama pembelajaran daring. SMK Negeri 2 Ponorogo sudah melaksanakan perencanaan dengan baik sesuai dengan kebutuhan sekolah. Saat memulai pembelajaran daring hal - hal yang dipersiapkan sekolah mempersiapkan seminar atau pelatihan yang akan dilaksanakan oleh para guru dan tenaga kependidikan. Tujuan dilakukannya pelatihan ini untuk memberi wawasan dan pengetahuan kepada para tenaga pendidik dan kependidikan mengenai pembelajaran daring serta meningkatkan mutu SDM yang ada di SMK Negeri 2 Ponorogo. Hal ini dijelaskan dengan teori Daft dalam buku yang berjudul “Manajemen Pendidikan” oleh Muhammad Kristiawan et.al., yaitu perencanaan mengidentifikasi sasaran-sasaran bagi masa depan dan kinerja organisasi, keputusan tentang tugas-tugas serta penggunaan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran dimaksud¹⁰¹. Selain itu dengan adanya pelatihan atau diklat pembelajaran daring yang dilakukan di SMK Negeri 2 Ponorogo agar para tenaga pendidik dan kependidikan dapat terbiasa dengan sistem pembelajaran yang berbeda serta sekolah berharap agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Kegiatan pelatihan ini sangat tepat dilaksanakan pada saat pergantian sistem pembelajaran di SMK Negeri 2 Ponorogo. Selain untuk menambah wawasan para tenaga pendidik dan kependidikan, pelatihan seperti itu juga dapat mempermudah para tenaga pendidik dan kependidikan saat menjalankan tugas. Persiapan

¹⁰¹ Muhammad Kristiawan, et.al., *Manajemen Pendidikan*, 24.

perencanaan di SMK Negeri 2 Ponorogo sudah berjalan sesuai dengan yang dipersiapkan. Setelah para pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan pelatihan pembelajaran daring, sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo menentukan sarana dan prasarana yang akan digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo. SMK Negeri 2 Ponorogo menyusun program-program yang akan dilaksanakan di masa mendatang. Program-program ini dilaksanakan pada saat rapat kerja. Tujuan dari menyusun program sebelum melaksanakan kegiatan yaitu agar kegiatan terlaksana sesuai dengan harapan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Handyaningrat yaitu perencanaan yaitu proses untuk mempersiapkan seperangkat keputusan tentang kegiatan di masa mendatang yang diarahkan pada pencapaian tujuan melalui penggunaan sarana tersedia.¹⁰² Dalam penyusunan program kegiatan selama pembelajaran daring biasanya kepala sekolah mengadakan rapat sesuai dengan kegiatannya. Apabila dalam skala kecil maka rapat hanya dilakukan dalam skala kecil. Sebagai contoh, apabila kepala sekolah ingin menegaskan tugas pembuatan jadwal shift, maka rapat hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum beserta tim.

Perencanaan pembelajaran daring juga memperhatikan besar kecilnya anggaran yang dibutuhkan. Sebelum menentukan sarana dan prasarana, SMK Negeri 2 Ponorogo menyusun anggaran yang akan dipakai selama pembelajaran daring. Sumber dana sekolah berasal dari dana BOS dan komite sekolah. Dana BOS diterima sekolah setiap bulan Januari, sedangkan dana komite sekolah diberikan per bulan Juli. Salah satu masalah yang diperkirakan terjadi pada pembelajaran daring yaitu kesulitan sinyal yang dialami oleh siswa. Sehingga SMK Negeri 2 Ponorogo menetapkan fasilitas ruangan bebas akses internet sebagai penunjang

¹⁰² Guru Ekonomi, *Pengertian Menurut Para Ahli*, (online) (<https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-perencanaan-menurut-para-ahli/>) di akses pada tanggal 24 April 2021)

pembelajaran daring. Hal ini berhubungan dengan tujuan pembelajaran daring SMK Negeri 2 Ponorogo yaitu . Hal ini sejalan dengan teori Terry yaitu Perencanaan merupakan sesuatu penilaian dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi yang berkaitan dengan masa yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan kegiatan tertentu¹⁰³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa awal pelaksanaan perencanaan pembelajaran daring yaitu menentukan target dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran daring. SMK Negeri 2 Ponorogo menentukan sarana prasarana yang akan menunjang pembelajaran daring. Dalam merumuskan program-program nya, Kepala sekolah beserta staffnya menyusun program dan kebijakan yang akan dilaksanakan. penyusunan program dan kebijakan berpedoman pada visi dan misi SMK Negeri 2 Ponorogo. Pada perencanaan pembelajaran daring, SMK Negeri 2 Ponorogo merancang anggaran yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Sumber dana SMK Negeri 2 Ponorogo berasal dari dana BOS dan komite sekolah. Dana BOS diterima sekolah setiap bulan Januari, sedangkan dana komite sekolah diberikan perbulan Juli. Kegiatan Perencanaan pembelajaran daring sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi segala kesulitan dan kemudahan yang akan dialami agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

¹⁰³ Guru Ekonomi, *Pengertian Menurut Para Ahli*, (online) (<https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-perencanaan-menurut-para-ahli/>) di akses pada tanggal 24 April 2021)

B. Analisis Data Pengorganisasian Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo.

Pendelegasian pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo dilaksanakan pada awal berlakunya pembelajaran daring di Ponorogo. Dengan diberikan SK pembelajaran daring oleh pemerintah kepada sekolah. Kepala sekolah melakukan pendelegasian tugas kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan mengenai pembelajaran daring, serta kepala sekolah memberikan tugas untuk membuat kebijakan sesuai dengan leading sektornya masing-masing. Contoh, waka kurikulum yang ditugaskan untuk menyusun shift serta jadwal yang akan digunakan selama pembelajaran daring, humas yang ditugaskan untuk tetap menjalankan hubungan baik dengan DUDI yang sudah bekerjasama dengan SMK Negeri 2 Ponorogo. Kepala sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo bertanggung jawab atas pelaksanaan pelatihan IHT pada awal pembelajaran daring. Setelah pelatihan sekolah mengadakan rapat untuk membahas pembagian tugas kerja masing-masing bidang. Hal ini dijelaskan dalam buku “Dasar-dasar Manajemen” oleh Lukman Hakim yaitu Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (staff) pada kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja) dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan terhadap setiap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.¹⁰⁴

SMK Negeri 2 Ponorogo membuat aplikasi (*software*) yang akan digunakan selama pembelajaran daring SMK Negeri 2 Ponorogo. Diketahui oleh bapak Sigit selaku Tim IT SMK Negeri 2 Ponorogo. Kegiatan pengorganisasian di SMK Negeri 2 Ponorogo bertujuan untuk

¹⁰⁴ Lukman Hakim, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, 29.

mengelompokkan seluruh para tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugas nya yang nantinya akan maka memudahkan kepala sekolah dalam membagi tugas kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini dijelaskan dalam buku “Manajemen Pendidikan” oleh Siti Farikhah dan Wahyudiana yaitu organisasi secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan yakni orang-orang dalam satu kelompok kerjasama, dengan maksud menempatkan masing-masing struktur, hubungan tugas, dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju kepada tercapainya tujuan bersama.¹⁰⁵ Berdasarkan fakta bahwa SMK Negeri 2 Ponorogo juga menetapkan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing agar kegiatan pembelajaran daring berjalan dengan semestinya.

Kegiatan pendelegasian yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Ponorogo sudah berjalan dengan baik, tentunya dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Kegiatan pendelegasian di SMK Negeri 2 Ponorogo berlangsung dengan mengadakan rapat sesuai dengan leading sektor masing-masing. Apabila mendapat surat tugas serta apabila akan melaksanakan tugas, sekolah akan mengikuti kegiatan tersebut dengan mendelegasikan tugas tersebut kepada leading sektor masing-masing. Kegiatan pendelegasian di SMK Negeri 2 Ponorogo sudah berjalan dengan baik. Penyerahan wewenang dilaksanakan dengan tanggung jawab kepada sekolah pada saat pembelajaran daring dimulai. Hal ini dijelaskan dalam buku “Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan” oleh Suhadi Winoto pendelegasian mengandung makna penyerahan wewenang dan tanggung jawab pusat kepada sekolah sebagai pelaksana teknis pendidikan di lapangan. Dengan demikian tugas pendelegasian bukan untuk memberdayakan sekolah, akan tetapi lebih bersifat penugasan kepada sekolah untuk melaksanakan tugasnya¹⁰⁶

¹⁰⁵ Siti Farikhah, Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan*, 126-127.

¹⁰⁶ Suhadi Winoto, *Dasar- Dasar Manajemen Pendidikan*, 244.

Setelah melakukan pendelegasian, SMK Negeri 2 Ponorogo melaksanakan tugas nya sesuai dengan bidang masing-masing tentu dengan kerjasama yang baik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran daring seperti yang diharapkan. Seperti pada kegiatan mengikuti event lomba LKS, kegiatan tersebut didelegasikan kepada humas, karena leading sector event lomba LKS tersebut adalah humas. Hal ini dijelaskan dalam buku “Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan” oleh Lukman Hakim yaitu pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (*staff*) pada kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja) dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan terhadap setiap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.¹⁰⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pembelajaran daring yang dilakukan di SMK Negeri 2 Ponorogo berjalan dengan semestinya.. Dalam pembagian tugasnya sudah sesuai dengan leading sector nya masing-masing sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi tumpang tindih antar staf. Dalam keberhasilan pembelajaran daring, banyak melibatkan beberapa pihak yaitu, bapak Sigit selaku Tim IT, ibu Rina Pidriana selaku waka kurikulum, ibu Sri Sumaryana waka humas, ibu Umi Pujihariati waka sarana dan prasarana, serta seluruh pihak yang terlibat.

C. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo sudah sesuai dengan tujuan dari sekolah. Penetapan kebijakan SMK Negeri 2 Ponorogo sendiri berpacu pada misi

¹⁰⁷ Lukman Hakim, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, 29.

yang ada. Dalam melaksanakan pembelajaran daring SMK Negeri 2 Ponorogo sudah mendapatkan SK dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring. Jadi sekolah bisa dengan leluasa mengelola kegiatan pembelajaran daring.

1. Analisis Pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia)

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepala sekolah memberikan arahan serta motivasi kepada seluruh para tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan bertujuan agar terjalin kerjasama yang baik serta bertambahnya semangat yang ada pada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo. Hal ini dijelaskan dalam buku “Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan” oleh Lukman Hakim dan Muhtar yaitu perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka perwujudan tujuan organisasi.¹⁰⁸

Awal pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo mengadakan pelatihan kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Pada juli 2020 SMK Negeri 2 Ponorogo melakukan penyusunan program saat dilaksanakannya IHT (*in house training*) mengenai penyusunan pembelajaran jarak jauh dengan mendatangkan narasumber dari Universitas Muhammadiyah untuk memberikan pelatihan *e-learning*, dan *blended learning*. Selain pelatihan IHT (*in house training*) ada pelatihan MGMP yang dilaksanakan khusus guru. Dengan dilaksanakannya pelatihan tersebut diharapkan para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal ini dijelaskan dalam buku “manajemen sumber daya manusia” oleh Edy Soetrisno yaitu dalam konteks SDM pengembangan dipandang

¹⁰⁸ Lukman Hakim, Muchtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, 74.

sebagai peningkatan kualitas SDM melalui program-program pelatihan, pendidikan. Pelatihan membantu karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan keterampilan, kecakapan dan sikap yang diperlukan oleh organisasi dalam mencapai tujuan. Kebijakan SMK Negeri 2 Ponorogo dibuat sesuai dengan *Leading Sector* nya masing-masing, kepala sekolah hanya tinggal menyetujui serta menandatangani kebijakan – kebijakan yang mengacu pada program yang sudah dibuat oleh tenaga pendidik dan kependidikan.

Struktur organisasi saat melakukan pembelajaran daring tetap sama dengan struktur sekolah. Adapun struktur sekolah, kepala sekolah tetap terus memberi pengarahan kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan ini manajemen pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan yang dibutuhkan serta yang diharapkan. Selama pembelajaran daring seluruh tenaga pendidik dan kependidikan melaksanakan tugas-tugasnya secara maksimal. Walaupun pandemi ini terus berlangsung, tidak mengurangi rasa kreativitas dan profesional tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Negeri 2 Ponorogo Selama tenaga pendidik dan kependidikan melaksanakan tanggung jawabnya, kepala sekolah terus menyemangati, memotivasi serta mensupport para tenaga pendidik dan kependidikan agar tetap semangat dalam menjalankan tugasnya serta menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi para tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini sejalan dengan teori Terry yaitu, *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Muhammad Kristiawan, et.al. *Manajemen Pendidikan*, 24.

Selama pembelajaran daring, kepala sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo selalu membimbing dan memotivasi stafnya. Kepala sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo mengajak staf nya agar tetap semangat dan waspada dengan adanya pandemic. Bukan berarti dengan adanya pandemic membuat para tenaga pendidikan dan kependidikan mengurung diri. Saling support antara tenaga yang satu dengan yang lainnya sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo. Hal ini sejalan dengan teori Hadari Nawawi yaitu motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan, yang berlangsung secara sadar. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.¹¹⁰

2. Analisis Pengelolaan sarana dan prasarana

Di awal pembelajaran daring SMK Negeri 2 Ponorogo melakukan pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana ini di tanggung jawabi oleh waka sarana dan prasarana, Dalam pembuatan aplikasi SIFOS, kepala sekolah menunjuk tim IT SMK Negeri 2 Ponorogo yang di ketuai oleh bapak Sigit untuk membuat serta bertanggung jawab memastikan *software* aplikasi SIFOS dapat digunakan dan berjalan dengan baik. Aplikasi ini dapat digunakan untuk melakukan absen tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa dapat mengunggah jurnal sekolah dan dapat digunakan untuk sarana pembelajaran daring selama pandemi, dibuatnya aplikasi sendiri agar dapat mempermudah para pendidik dan kependidikan dalam mengontrol tugas-tugasnya. Pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung dengan 50% daring, 50% tatap muka. Tidak sedikit siswa yang mengalami kendala berupa

¹¹⁰ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, 68.

sinyal karena sebagian siswa bertempat tinggal di daerah pedesaan yang terkadang mengalami kesulitan sinyal. Upaya yang dilakukan SMK Negeri 2 Ponorogo yaitu memanfaatkan komponen sarana prasarana yang ada. Hal ini dijelaskan dalam buku “Manajemen Pendidikan” oleh Siti Farikhah dan Wahyudhiana yaitu Tilaar mengartikan manajemen pendidikan sebagai suatu kegiatan yang mengimplikasikan adanya perencanaan atau rencana pendidikan serta kegiatan implementasinya.¹¹¹

SMK Negeri 2 Ponorogo membuat 2 ruang kelas *free wifi* yang dapat digunakan oleh siswa yang mengalami kesulitan sinyal. Tujuan dibuatnya ruangan *free wifi* yaitu untuk digunakan oleh siswa yang mengalami kesulitan sinyal. Maka dari itu sekolah membuat ruangan *free wifi* untuk para siswa. Pembuatan kelas ini ditanggung jawabi oleh waka sarana dan prasarana serta kepala sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo. Selama pembelajaran daring pastinya tidak selalu berjalan sesuai keinginan sekolah namun juga mengalami kesulitan dalam merealisasikan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat. Akan tetapi bukan berarti kebijakan tersebut dapat dihapus kegiatannya justru, mencari solusi agar kebijakan tersebut dapat terealisasikan dengan baik. Dengan begitu mutu pendidikan di sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo tetap terjaga. Hal ini juga sejalan dengan teori Bintoro Tjokroamidjojo yaitu pelaksanaan merupakan proses rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program. Pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan atau menggerakkan tenaga kerja atau *man power* dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan.¹¹² Hal ini terbukti dalam

¹¹¹ Siti Farikhah, Wahyudhiana, Manajemen Pendidikan, 4.

¹¹² Sahya Anggara, Iis Sumantri, *Administrasi Pembangunan*, 162.

pelaksanaan pembelajaran daring, SMK Negeri 2 Ponorogo memanfaatkan sarana dan prasarana dengan maksimal sehingga kegiatan pembelajaran daring berjalan dengan baik. Selain ruangan bebas internet, SMK Negeri 2 Ponorogo juga membeli beberapa keperluan lainnya yaitu sabun, disinfektan, thermogun, *hand sanitizer*, bak dan lain sebagainya.

3. Analisis Proses pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo berlangsung dengan 50% daring dan 50% tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan jam pembelajaran yang ditentukan sebelumnya. SIFOS merupakan aplikasi utama SMK Negeri 2 Ponorogo. Selain aplikasi SIFOS, aplikasi lain yang digunakan saat pembelajaran daring yaitu *whatsapp*, *e-learning edmodo*, dan lain sebagainya. Penggunaan aplikasi selama pembelajaran daring dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya mengandalkan software yang dibuat oleh sekolah, namun dengan menggunakan aplikasi lain maka dapat meningkatkan kualitas SDM yang ada di SMK Negeri 2 Ponorogo. Hal ini dijelaskan dalam jurnal yang disampaikan oleh Korucu & Alkan yaitu berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, *Schoology* dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*¹¹³.

Pemberian tugas dari guru kepada siswa biasanya berupa dokumen, video, atau link soal yang dibuat oleh guru. Selama pembelajaran daring siswa mempelajari mata

¹¹³ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biolog*, Volume 6, Nomor 02, (Tahun 2020). 214.

pelajaran dari apa yang sudah diberikan oleh guru. Sebelum dimulai pembelajaran daring, sekolah melakukan pengarahan serta koordinasi kepada wali murid agar membimbing para siswa selama pembelajaran daring.

Hambatan yang dialami selama pembelajaran daring yaitu sinyal. Beberapa siswa mengeluh kesulitan sinyal selama pembelajaran daring, upaya yang dilakukan guru mengatasi masalah ini yaitu dengan memberi kelonggaran kepada siswa yang mengalami kesulitan sinyal. Seperti contoh, siswa diperbolehkan mengumpulkan tugas sesuai dengan keadaan sinyal. Selain itu sekolah juga sudah memfasilitasi dengan ruangan *free wifi* yang biasa digunakan siswa apabila mengalami kesulitan sinyal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 2 Ponorogo telah melaksanakan pembelajaran daring. SMK Negeri 2 Ponorogo mendapatkan SK pembelajaran daring pada awal bulan Mei 2020. Selama pembelajaran daring, kepala sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo selalu memberi bimbingan dan motivasi kepada seluruh staf agar tetap semangat melewati masa sulit pandemic. Hal ini dijelaskan dalam buku “Dasar-dasar Manajemen Pendidikan” yaitu penggerakan berkaitan dengan kemampuan pemimpin untuk memberikan motivasi agar bawahan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siagian berpendapat bahwa penggerakan adalah seluruh proses memberikan motivasi untuk bekerja kepada bawahan sehingga mereka mau bekerja secara ikhlas dalam rangka mencapai tujuan organisasi.¹¹⁴

Pelatihan IHT dilaksanakan pada Juli 2020 yaitu pada awal pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring SMK Negeri 2 Ponorogo membuat *software* yang dinamakan SIFOS. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring butuh

¹¹⁴ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, 68.

penunjang yang memperlancar kegiatan pembelajaran daring. Sarana dan prasarana yang diadakan di SMK Negeri 2 Ponorogo diantaranya : membuat ruangan bebas internet, membuat software, membeli bak, sabun, *hand sanitizer*, dan lain-lain. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 2 Ponorogo berjalan 50% tatap muka dan 50% daring. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi utama yaitu SIFOS dan aplikasi penunjang yaitu *whatsapp*, *youtube*, *edmodo* dan aplikasi lainnya.

D. Analisis Data Evaluasi Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo

Kegiatan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo sudah berjalan dengan baik, seperti yang dituturkan oleh ibu Farida selaku kepala sekolah keberhasilan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo sudah mencapai persentase sekitar 70%, Angka 70% sudahlah baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.¹¹⁵ Setelah melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring, SMK Negeri 2 Ponorogo selalu melakukan monitoring dan evaluasi kepada tenaga pendidik dan tenaga pendidikannya. Kegiatan monitoring ini langsung dibimbing oleh kepala sekolah. Biasanya kegiatan evaluasi ini dilakukan saat rapat dinas dan monitoring yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Kegiatan monitoring ini dilakukan dengan tujuan, agar sekolah dapat mengetahui hasil kinerja selama pembelajaran daring, sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran daring, mengetahui keluhan serta kebutuhan apa saja yang dibutuhkan baik tenaga pendidik dan kependidikan maupun siswa selama pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan teori Suharsimi Arikunto yaitu evaluasi

¹¹⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/W/05-4/2021

merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan¹¹⁶

Pelaksanaan monitoring tidak hanya dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan, tetapi dilakukan juga oleh para siswa yang mengalami kendala selama pembelajaran daring. Para tenaga pendidik maupun kependidikan biasanya memberi wadah untuk para siswa untuk berkonsultasi selama pembelajaran daring. Pastinya setiap melakukan kegiatan apapun terjadi suatu kendala, begitupun dengan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo juga mengalami beberapa hambatan diantaranya :

1. Hambatan yang dialami oleh guru yaitu kesulitan cara mengoperasikan aplikasi, solusi yang diberikan sekolah yaitu dengan mengadakan IHT (*in house training*) untuk para tenaga pendidik dan kependidikan, serta kepala sekolah memberi arahan untuk tenaga pendidik dan kependidikan mengikuti diklat dan pelatihan tersebut sebanyak 3-4 kali agar dapat menambah wawasan untuk para tenaga pendidik dan kependidikan serta untuk meningkatkan mutu SDM yang ada di SMK Negeri 2 Ponorogo .
2. Hambatan yang dialami oleh siswa yaitu sinyal yang kurang mendukung, tidak hanya siswa namun sulitnya sinyal merupakan hambatan bagi para guru juga. Saat melaksanakan pembelajaran daring sinyal sangat mempengaruhi kelancaran berjalannya pembelajaran daring, solusi yang diberikan sekolah yaitu siswa diberi keringanan saat mengumpulkan tugas dan sekolah juga memfasilitasi 2 ruangan dengan bebas akses internet di sekolah yang bisa digunakan para siswa yang kesulitan sinyal jadi siswa yang mengalami kesulitan sinyal bisa langsung ke sekolah.

¹¹⁶ Parta Ibeng, *Pengertian Evaluasi*, (online) <https://pendidikan.co.id/pengertian-evaluasi/> (diakses pada tanggal 22 April 2021)

3. Hambatan lainnya yang dialami SMK Negeri 2 Ponorogo yaitu kurangnya orang tua mengenai kuota internet, dengan bantuan kuota gratis selama pembelajaran daring, maka dapat meringankan beban orang tua siswa

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi di SMK Negeri 2 Ponorogo dilaksanakan lewat rapat evaluasi, selain itu sekolah juga menerima kritik dan saran dari para siswanya. Hal-hal seperti itu sangat berguna sebagai evaluasi pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo. Kegiatan monitoring dilaksanakan pada setiap hari Senin sesuai dengan kondisi. Kegiatan evaluasi ini melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Pengevaluasian pembelajaran daring merupakan hal yang penting untuk pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo. Dengan adanya evaluasi tersebut, sekolah dapat mengetahui hambatan-hambatan yang ada diantaranya: kurang mumpuninya SDM yang ada, kesulitan sinyal, orang tua yang kurang memberi dukungan secara maksimal. Solusi yang dipilih yakni diadakannya pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan, menyediakan ruangan *free wifi*, serta melaksanakan pengarahan kepada wali siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo menentukan program yang akan dilakukan. Program tersebut bertujuan untuk kesiapan para tenaga pendidik dan kependidikan melaksanakan pembelajaran daring. Serta para tenaga pendidik mempersiapkan RPP pembelajaran daring. Selain mempersiapkan kesiapan SDMnya, SMK Negeri 2 Ponorogo menentukan fasilitas apa yang akan digunakan selama pembelajaran daring. Dalam perencanaan, SMK Negeri 2 Ponorogo menyusun program yang akan dilaksanakan di masa mendatang. Program-program ini disusun pada saat rapat kerja. Dalam perencanaan pembelajaran daring, SMK Negeri 2 Ponorogo merancang anggaran yang akan digunakan. Sumber dana SMK Negeri 2 Ponorogo berasal dari dana BOS yang diterima sekolah setiap bulan Januari, sedangkan dana komite sekolah diberikan per bulan Juli.
2. Pengorganisasian pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo dilaksanakan pada awal pembelajaran daring. SMK Negeri 2 Ponorogo mendapat SK pembelajaran daring dari pusat pada bulan Juli 2020. Kepala sekolah mendelegasikan tugas kepada tenaga pendidik dan kependidikan SMK Negeri 2 Ponorogo sesuai dengan leading sektornya masing-masing. Pembagian tugas dibagi sesuai leading sektornya masing-masing. Dalam pelaksanaan tugas, SMK Negeri 2 Ponorogo melibatkan beberapa pihak yaitu, bapak Sigit selaku Tim IT SMK Negeri 2 Ponorogo, ibu Rina Pidriania selaku waka kurikulum, ibu Sri Sumaryana waka humas, ibu Umi Pujihariati waka sarana dan prasarana, serta seluruh pihak yang terlibat.

3. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo melaksanakan pelatihan IHT dan MGMP pada bulan Juli 2020. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, SMK Negeri 2 Ponorogo membuat software bernama SIFOS. Software SIFOS ini merupakan aplikasi utama yang digunakan selama pembelajaran daring. Selain SIFOS, terdapat aplikasi alternatif yaitu whatsapp, *e-learning* edmodo, youtube, dan aplikasi lainnya. Selain melaksanakan pelatihan dan pembuatan software, dalam kelengkapan sarana dan prasarana SMK Negeri 2 Ponorogo membuat ruangan *free wifi* yang digunakan untuk siswa yang mengalami kesulitan sinyal. Selain itu, SMK Negeri 2 Ponorogo melengkapi sarana yang ada yaitu bak, sabun, *hand sanitizer*, disinfektan, dan lain-lain. Dengan begitu pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo berjalan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 2 Ponorogo berjalan 50% daring dan 50% tatap muka. Selama pembelajaran daring guru memberi tugas kepada siswa berupa video, atau PDF. Bisa juga dengan mengirim link *goggle form* dan link youtube mengenai materi yang disampaikan. Aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi SIFOS sebagai aplikasi utama, dan aplikasi pendukung lainnya seperti *whatsapp*, *e-learning* edmodo dan youtube. Selama pembelajaran daring, kepala sekolah memberikan motivasi dan semangat kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan agar tenaga pendidik dan kependidikan tetap semangat walaupun dimasa pandemic.
4. Evaluasi pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo dilaksanakan setelah monitoring. SMK Negeri 2 Ponorogo melakukan monitoring yang dilaksanakan 2 Minggu sekali. Kegiatan evaluasi ini langsung dibimbing oleh kepala sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo. Dengan diadakannya evaluasi tersebut, sekolah dapat mengetahui

hambatan-hambatan pembelajaran daring, diantaranya : SDM yang kurang mumpuni dalam menggunakan teknologi, kesulitan sinyal yang dialami sebagian siswa, sebagian wali siswa yang kurang memberi dukungan secara maksimal. Beberapa solusi yang dipilih yakni diadakannya pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan, menyediakan ruangan *free wifi*, melaksanakan pengarahan kepada wali siswa. Selama pembelajaran daring Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu salah satunya memberikan siswa tugas harian.

B. Saran

1. SMK Negeri 2 Ponorogo

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo sudah berjalan sangat baik. Untuk itu SMK Negeri 2 Ponorogo diharapkan mempertahankan kualitas manajemen pembelajaran daring dari hal perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan dan evaluasi supaya mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Sekolah lain

SMK Negeri 2 Ponorogo bisa dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam pengoptimalan pembelajaran daring.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji sumber atau referensi lebih banyak serta terperinci mengenai manajemen pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya bisa lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan data serta pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahya dan Iis Sumantri. “Administrasi Pembangunan”. Bandung, CV Pustaka Setia, 2016.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. “Metode Penelitian Kualitatif”. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Chalil, Diana dan Rianti Barus. “Analisis Data Kualitatif”. Medan: USU Press, 2014.
- Darmadi. “Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepala sekolahan”. Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018.
- Dewi, Fatimah, Skripsi, tentang *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Dahlan* (Jambi : Universitas Jambi, 2021).
- Ekonomi, Guru. “Pengertian Menurut Para Ahli”. (online) (<https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-perencanaan-menurut-para-ahli/> di akses pada tanggal 24 April 2021).
- Erma, yulis Syafni. “Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19”. (online) <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>, diakses pada tanggal 5 Maret 2021
- Farikhah, Siti Wahyudhiana. “Manajemen Pendidikan”. Salatiga:Aswaja, 2018.
- Fitrah, Muh dan luthfiah. “Metodologi Penelitian”. Sukabumi: CV jejak, 2017.
- Fuji, Entin Rahayu. “Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik”. *Manajemen Pendidikan*, (online), Volume 24, Nomor 5, Maret 2015. <https://123dok.com/document/y4m7505y-manajemen-pembelajaran-rangka-pengembangan-kecerdasan-majemuk-peserta-didik.html> , diakses pada tanggal 7 Maret 2021)
- Hadi, Abdul.”Konsep Manajemen Mutu dalam Pendidikan”. *Jurnal Program Studi PGMI*, (online), Volume 5, Nomor 2, September 2018. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/269-279>, diakses pada tanggal 11 Maret 2021)
- Hakim, Lukman. “Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan”. Jambi: Timur Laut Aksara, 2018.

- Hariri, Hasan, Dedy Karwan, dan Ridwan. "Manajemen Pendidikan". Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Ibeng, Parta, *Pengertian Evaluasi*, (online) <https://pendidikan.co.id/pengertian-evaluasi/> (diakses pada tanggal 22 April 2021)
- Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, (online), Volume 11, No.1, Maret 2007. <https://media.neliti.com/media/publications/105145-ID-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kualit.pdf> , diakses pada tanggal 6 Maret 2021)
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, dan Rena Lestari. "Manajemen Pendidikan". Sleman: CV Budi Utama, 2017.
- Mamik. "Metodologi Kualitatif ". Sidoarjo: Zifatama publisher, 2015.
- Marno. "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam". Refika Aditama, 2008.
- Maswan. "Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah". *Jurnal Tarbawi*, (online) Vol. 12. No. 2. Juli - Desember 2015. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/514/829>), diakses pada tanggal 14 maret 2021).
- Muhammad, Fadhli. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan". *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, (online), Vol. 1, No. 02, 2017. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/295>, diakses pada tanggal 16 maret 2021)
- Myers, Michael D. "Penelitian Kualitatif di Manajemen Bisnis". Sidoarjo: Zifatama, 2014.
- Pohan, Albert Efendi. "Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah". Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020.

- Prawantia, Lia Titi, Woro Sumarni, “Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic COVID-19”, Seminar Nasional Pascasarjana 2020, (online), 2020. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/603> diakses pada tanggal 22 November 2021).
- Raco, J.R. “Metode Penelitian Kualitatif”. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahayu, Entin fuji “Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta, Didik” . “Manajemen Pendidikan”, (online), Volume 24, Nomor 5, Maret 2015.
- Rasyid Pananrangi, Andi. “Manajemen Pendidikan”. Jakarta: Celebes Media Perkasa, 2017.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biolog*, (online), Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/download/9759/5665/24717>, diakses pada tanggal 6 Maret 2021)
- Sallis, Edward. “Total Quality Management in Education”. Yogyakarta : IRCiSoD, 2012.
- Saputra, Hendra Puji, *Perubahan Sosial di Era Pandemi*, (online) <https://lombokpost.jawapos.com/opini/15/07/2020/perubahan-sosial-di-era-pandemi/>, (diakses pada tanggal 6 Maret 2021)
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Siti, Asrianti, Skripsi, *Pengelolaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19 di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru* (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. “Dasar Metodologi Penelitian”. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Sri, Anita, Skripsi, *Penerapan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus COVID-19 di Kelompok ABA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga* (Purwokerto: Institut Agama Purwokerto, 2020).
- Sugiyono. “Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Surahman et.al. “Metodologi Penelitian”. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016.
- Sutrisno, Edy. “Manajemen Sumber Daya Manusia”. Jakarta: Kencana, 2009.
- Syafnidawati, Pengertian Evaluasi, (online), (<https://raharja.ac.id/2020/11/13/apa-itu-evaluasi/>, diakses pada tanggal 22 April 2021)
- Wijoyo, Hadion, et.al. “Transformasi Digital Dari Berbagai Aspek”. Solo: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Winoto, Suhadi. “Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan”, Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Yusuf, Muri. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan”. Jakarta: Kencana, 2014.

